

**ANALISIS STRUKTUR GENETIK NOVEL ARAH LANGKAH KARYA
FIERSA BESARI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

WIWIK ARTIKA SARI

NPM: 1702040039



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wiwik Artika Sari
NPM : 1702040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur Genetik Novel *Arah Langkah Karya*
Fiersa Besari

Sudah layak disidangkan.

Medan, 11 April 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui Oleh:



Dekan

Dra. Hj. Samsuyunita, M.Pd.

Ketua Program Studi,

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 25 April 2022, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Wiwik Artika Sari
NPM : 1702040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur Genetik Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Syamsuyurniva, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurniva, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Wiwik Artika Sari. NPM. 1702040039. Analisis Struktur Genetik Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur novel, ekspresi pandangan dunia pada tokoh Bung, latar belakang sosial dan nilai-nilai sosial dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari dengan analisis struktur genetik. Sumber data penelitian ini adalah novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berjumlah 300 halaman diterbitkan oleh Mediakita di Jagakarsa, Jakarta Selatan, cetakan pertama 2018. Data penelitian ini adalah gambaran dari tokoh Bung yang mencakup dalam ekspresi pandangan dunia, latar belakang sosial dan nilai-nilai sosial. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi dengan instrumen pedoman dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah mengetahui struktur novel dengan unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, alur, dan latar tempat. Kemudian ekspresi pandangan dunia terhadap tokoh Bung mengkisahkan perasaan sedih dibalut dengan kekecewaan yang dialami oleh Bung sangatlah komplit. Terlebih lagi hatinya merasa sangat sakit melihat orang yang sudah ia pilih kini mengkhianatinya. Selanjutnya latar belakang sosial kehidupan Bung merupakan gambaran yang nyata dari segi kehidupan yang dialami oleh tokoh Bung. Tokoh Bung mengalami kesepian dan kesedihan akibat patah hati yang dideritanya akan tetapi Bung tidak begitu saja menyerah dengan keadaan yang dialaminya justru dari patah hati tersebut membuat dirinya ingin berkeliling Indonesia demi mendapatkan ketentraman dan kedamaian bahkan keindahan yang mungkin akan menyejukan hatinya ketika sudah berkeliling Indonesia dan nilai sosial ini merujuk pada menghargai orang lain, tanggungjawab, dan rasa kemanusiaan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “**Analisis Struktur Genetik Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian ini karena terbatas pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga, serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda dan Ibunda saya tercinta **Abdullah Marpaung dan Nuribah Tambunan**, yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih

sayang baik moril maupun materil. Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan
rahmat dan karunia-Nya

kepada beliau yang telah memberi kasih sayang yang tulus dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada nama-nama yang teruntuk di bawah ini:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Dosen Pembimbing peneliti, yang banyak sekali membantu serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

10. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Sahabat terbaik saya di perkuliahan **Ayu Mayang Sari, Nova Nana dan Siti Kholifah**, yang selalu setia setiap langkah proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, teman bertukar pikiran dan memberikan solusi yang terbaik setiap kendala yang peneliti hadapi.
12. Teman terbaik saya **Tengku Adesuri Pratecia dan Sastra Andika Zai**, yang selalu setia dalam teman bertukar pikiran dan memberikan solusi yang terbaik setiap kendala yang peneliti hadapi.
13. Teman-teman seperjuangan **VIII A Pagi Stambuk 2017** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2022

Peneliti

Wiwik Artika Sari
NPM: 1702040039

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Struktural	8
2. Hakikat Teori Strukturalisme Genetik	14
3. Novel <i>Arah Langkah</i> dan Pengarang	22
3.1 Sinopsis Novel <i>Arah Langkah</i>	22
3.2 Pengarang.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Pernyataan Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Sumber Data dan Data Penelitian	28
C. Metode Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Data Penelitian.....	33
B. Analisis Data	40
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	60
D. Diskusi Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70-83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Analisis Struktur Genetik Novel <i>Arah Langkah</i> Karya Fiersa Besari	31
Tabel 4.1 Deskripsi Data Struktur Genetik Novel <i>Arah Langkah</i> Karya Fiersa Besari.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	70
Lampiran 2 Form K-2	71
Lampiran 3 Form K-3	72
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	73
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	74
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	75
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	76
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	77
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	78
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	79
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	80
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	81
Lampiran 13 Cover Novel <i>Arah Langkah</i>	82
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra muncul sebagai hasil inspirasi manusia dari daya imajinasi yang luar biasa. Imajinasi tersebut dituangkan dan diwujudkan dalam bentuk nyata berupa sebuah karya. Karya sastra tidak terbatas pada daya khayal atau imajinasi semata tetapi juga merupakan pencerminan dan pengaruh dari kehidupan nyata dari lingkungan penciptanya. Artinya, sebuah sastra ditulis dan dihasilkan oleh penulis sebagai anggota masyarakat di lingkungannya. Unsur-unsur karya sastra seperti tema, alur, setting, penokohan, dan tokoh saling berkaitan. Unsur tersebut diistilahkan sebagai unsur struktur sebuah karya sastra.

Pada hakikatnya sebuah karya sastra adalah suatu kehidupan nyata yang dituangkan oleh pengarang kedalam bentuk puisi, cerpen, novel, serta diangkat ke dalam drama. dalam karya sastra terdapat berbagai macam persoalan yang dilakukan oleh pengarang yaitu berkaitan dengan sosial, kemasyarakatan, bahkan kedalam kehidupan sejarah bangsa. dalam karya sastra banyak sekali hubungan kehidupan nyata karena karya sastra sebenarnya merupakan bahan komunikasi antara pengarang dengan pembaca. Adapun faktor sejarah turut serta hadir membentuk suatu karya sastra, artinya karya sastra ditulis oleh pengarang yang berasal dari kalangan masyarakat dan menuangkan ide peristiwa itu ke dalam karya sastra yang memiliki struktur yang tersusun.

Menurut Saussure (1981:70), struktur adalah tindakan bahasa dan kemampuan menggunakan ciri pembeda dalam kehidupan manusia. Jadi, struktur itu mengenai tentang struktural dalam karya sastra. Artinya, wajah penelitian sastra semacam itu cenderung mendewakan hadirnya penelitian intrinsik. Kemungkinan besar kecenderungan tersebut muncul disebabkan oleh miskinnya teori yang membumi, khususnya teori ekstrinsik.

Kehadiran struktur dalam sastra, sering dipandang sebagai teori atau pendekatan. Hal ini tidak salah, sebab pendekatan teori saling melengkapi dalam sebuah karya sastra. Pada dasarnya strukturalisme merupakan cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. dalam hal ini karya sastra diasumsikan sebagai fenomena yang memiliki struktur yang saling terkait satu sama lain. Kodrat struktur akan bermakna apabila dihubungkan dengan struktur yang lain. Struktur sebenarnya merupakan paham filsafat yang memandang dunia sebagai realitas berstruktur dan dunia sebagai suatu hal yang tertib sebagai sebuah relasi dan keharusan.

Ide-ide strukturalisme menolak kaum ekspresif, mimetik, dan menentang asumsi bahwa karya sastra sebagai media komunikasi antar pengarang dan pembaca, maksudnya struktur menekankan terhadap titik dari otonomi penelitian sastra.

Menurut Faruk (2016:173), strukturalisme adalah paham, sebuah keyakinan, bahwa segala sesuatu yang ada dalam dunia ini mempunyai struktur

termasuk karya sastra. Sesuai dengan apa yang didefinisikan oleh Jean Piaget, struktur adalah tatanan entitas-entitas yang secara mendasar memiliki tiga

gagasan yaitu gagasan mengenai keseluruhan teks cerita, gagasan mengenai transformasi teks cerita, dan gagasan mengenai tokoh dari teks cerita. Selanjutnya, Endraswara (2011:60), strukturalisme genetik meliputi tiga hal yaitu aspek intrinsik teks sastra, latar belakang pencipta, dan latar belakang sosial budaya serta sejarah masyarakat. Jadi, strukturalisme genetik juga mengedepankan aspek kesejarahan lahirnya karya sastra.

Penelitian strukturalisme genetik, memandang karya sastra dari dua sudut yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wellek dan Warren (2016:155) mengenai pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah penelitian sastra yang bersumber pada teks sastra itu sendiri secara otonom. Sedangkan pendekatan ekstrinsik adalah penelitian unsur-unsur luar karya sastra yaitu pengkajian konteks karya sastra di luar teks. Struktural genetik memiliki pandangan dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Endraswara (2011:56) unsur-unsur intrinsik sastra yaitu tema, alur, tokoh, penokohan serta latar yang terdiri waktu, peristiwa, dan sosial. Kemudian kajian ekstrinsik langsung mengarah ke strukturalisme genetik yaitu fakta kemanusiaan, subjektif dan pandangan dunia artinya strukturalisme genetik ialah karya sastra sebagai latar belakang sosial, pandangan dunia, dan strukturnya adalah struktur sosial.

Demikian halnya dengan novel *Arah Langkah* karya Fiera Besari yang akan menjadi penelitian ini. Melihat latar belakang dari pengarang novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari ialah pengarang mampu berkreasi dalam menghidupkan cerita serta berhasil menghidupkan suasana dari novel tersebut.

Karena tokoh yang dihidupkan oleh pengarang mengalami tertekan dari sisi kehidupan, sosial, dan menjadikan untuk dianalisis oleh peneliti.

Kehidupan dalam masyarakat yang dijalani tokoh utama pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari memiliki sebuah kenangan yang menyisakan luka begitu dalam pernah ia alami bersama perempuan. Perempuan tersebut tega menyakitinya dan memberikan harapan begitu tinggi. Kenangan itu ia tinggalkan dan bersama perempuan itu di sudut kota Bandung. Dari kejadian yang pernah ia alami memutuskan untuk menyusuri daerah-daerah di Indonesia. Bersama kedua temannya bernama Baduy dan Prem, ia pun nekat untuk mewujudkan mimpinya menjelajahi Indonesia dengan cara yang tak bisa dijangkau oleh nalar. Sungguh kehidupan yang dilimpahkan pada tokoh utama bernama Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari mengkisahkan kerinduan sekaligus kesakitan batin yang dirasakan oleh Fiersa serta hubungan latar belakang sosial.

Novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berlatar tempat kejadian di semua wilayah yang mereka kunjungi seperti Kota Bandar Lampung, Gunung Sibayak, Teluk Bayur, Lawang Park, dll, berkisah kekecewaan Fiersa kepada perempuan yang dirinya kenal. Karena lingkungan kehidupan sekarang dalam bermasyarakat serta latar belakang sosial kehidupan sangat tergambar jelas dari kehidupan tokoh-tokoh yang ada pada novel tersebut. Permasalahannya ada pada tokoh tersebut karena pengarang mampu menghidupkan cerita secara kenyataan atau realita dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian peneliti

ingin mengkaji sebuah novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari melalui teori struktur genetik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi yang ditinjau melalui struktural genetik yang terdapat dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yaitu (1) mengetahui bagaimana struktur karya sastra dengan memahami suatu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra, lalu mengkaji dan menafsirkan unsur-unsur tersebut apakah ada kaitanya dengan struktur genetik, (2) mengetahui pandangan dunia yang diekspresikan ialah membuat sebuah karya sastra dari pandangan dunia ini apakah memiliki dampak pengaruh dari lingkungan hidup pada pengarang, (3) serta dalam konteks struktur sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* dengan latar belakang sosial, dan (4) fakta kemanusiaan dalam sebuah karya sastra.

C. Batasan Masalah

Adapun menjadi tujuan pembatasan masalah peneliti adalah mengkaji terhadap struktur karya sastra pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari, pandangan dunia terhadap karya sastra dalam kelas sosial, dan latar belakang sosial atau struktur sosial pada tokoh novel tersebut dengan pendekatan struktur genetik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitian yaitu (1) Bagaimana struktur novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari? (2) Bagaimana karya sastra sebagai

pandangan dunia dan kelas sosial dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari? dan (3) Bagaimana latar belakang sosial atau struktur sosial yang ada pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tanpa ada permasalahan maka tidak ada tujuan yang akan dicapai. Demikian pula dalam setiap penelitian yang dilakukan sudah tentu mempunyai suatu tujuan. Tujuan penelitian ini yaitu (1) dapat mendeskripsikan struktur dari novel *Arah Langkah*, (2) dapat mendeskripsikan karya sastra sebagai pandangan dunia terhadap novel ke dalam kelas sosial, dan (3) dapat mendeskripsikan struktur sosial dengan latar belakang sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Agar lebih jelas kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai (1) perkembangan karya sastra, khususnya novel, (2) menambah pengetahuan dan perkembangan penelitian pendekatan struktur genetik, dan (3) selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk mengidentifikasi makna struktur sosial, dan mengembangkan

sosiologis sastra dan psikologis sastra dan digabungkan menjadi
strukturalisme genetik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu pembaca dalam mengapresiasi novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari khususnya bagaimana memandang karakteristik tokoh dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang makna sebuah karya sastra.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Hakikat Analisis Struktur

Menurut Teeuw (2013:119), analisis struktur adalah sebuah karya tidak lain dan tidak bukan sebuah usaha sebaik mungkin mengeksplisitkan dan mensistematikkan apa yang dilakukan dalam proses membaca dan memahami karya sastra. Pendekatan strukturalis terhadap sastra dan karya sastra tidak perlu dan tidak dapat dimutlakkan. Pendekatan strukturalis terhadap karya sastra harus ditempatkan dalam keseluruhan model semiotik, tetapi pula sistem sastra dan sejarah sastra semuanya harus memainkan perannya dalam interpretasi karya sastra yang menyeruluh. Tetapi sekaligus harus dikatakan bahwa dalam rangka semiotik analisis struktur tetap penting dan perlu.

Menurut Suwondo (dalam Samaran, 2018:13), satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur

pembangunnya yang saling berjalanan. Dengan demikian dapat ditarik
simpulan, bahwasanya pada

analisis struktural bertujuan memaparkan fungsi dan keterkaitan antar unsur-unsur tersebut yang akan menghasilkan sebuah karya sastra.

Analisis struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mendefinisikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik. Berdasarkan pendapat di atas, unsur yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi tema, tokoh dan penokohan alur, latar, amanat, dan sudut pandang.

a. Tema

Menurut Aminuddin (2004:91), mengemukakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang dijabarkannya. Penyikapan terhadap tema yang diberikan pengarang dengan pembaca umumnya terbalik. Seorang pengarang harus memahami tema cerita yang akan dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan, seperti yang dinyatakan oleh Tarigan (2011:125), bahwa tema adalah hal penting dalam sebuah cerita. Suatu cerita yang tidak mempunyai tema dikatakan tidak ada gunanya. Meskipun pengarang tidak menjelaskan apa tema ceritanya secara eksplisit, hal itu dapat disimpulkan dan dirasakan oleh pembaca saat membaca cerita. Kemudian, menurut Waluyo (2011:7), menyatakan tema adalah gagasan pokok dalam cerita fiksi. Dapat diketahui melalui judul atau petunjuk setelah judul, namun yang banyak ialah melalui proses pembacaan karya sastra yang mungkin perlu dilakukan beberapa kali karena belum cukup dilakukan dengan sekali baca.

Tema dapat dipandang sebagai dasar umum sebuah karya novel. Dasar umum ini tentunya sudah ditentukan sebelumnya oleh pengarang untuk mengembangkan cerita. Gagasan cerita inilah yang harus diikuti saat mengembangkan cerita sehingga peristiwa dan konflik serta unsur intrinsik yang lain mencerminkan tema yang ada. Jadi tema cerita harus ada sebelum pengarang menulis novel. Tema merupakan pokok persoalan dalam cerita. Setiap cerita mempunyai satu tema walau cerita itu sangat panjang.

Berdasarkan pengertian tentang tema di atas, bisa disimpulkan bahwa tema adalah dasar sebuah cerita yang bersifat eksplisit (dalam seluruh cerita) sehingga harus ditentukan sebelum pengarang menulis cerita yang mencerminkan isi dari cerita yang ditulis.

b. Tokoh dan Penokohan

Cerita fiksi sering mempergunakan kata “tokoh” dan “penokohan”. Istilah tokoh menunjuk pada si pelaku atau orang, sedangkan penokohan merupakan karakter yang diperankan oleh tokoh. Seperti yang diutarakan oleh Aminuddin (2004:79), tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi (prosa) sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2015:247), “Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah tokoh cerita”.

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya seni. Namun, hal itu tidak berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada

pemplotannya. Dalam pembicaraan sebuah fiksi, dipergunakan istilah “tokoh” yang menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita. Istilah “karakter” dapat berarti pelaku cerita dan dapat pula berarti perwatakan. Sedangkan penokohan adalah sendiri lebih luas pengertiannya dari pada perwatakan, dan bagaimana penempatan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015:261).

Menurut Waluyo (2011:19-20), tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan, yaitu tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sentral, tokoh andalan, dan tokoh bawahan. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mendukung jalannya cerita sebagai tokoh yang mendatangkan simpati atau tokoh baik. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menentang arus cerita atau yang menimbulkan perasaan antipasti atau benci pada diri pembaca. Tokoh sentral adalah tokoh yang dipentingkan atau ditonjolkan atau menjadi pusat penceritaan. Tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang diandalkan sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak begitu ditonjolkan dalam cerita, muncul sesekali saja.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tokoh ialah pelaku yang ditampilkan pengarang dalam karya naratifnya, yang mengemban suatu peristiwa hingga mampu menjalin suatu cerita.

c. Alur atau Plot

Menurut Aminuddin (2004:83), mengemukakan bahwa alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadiri oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015:113), mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kemudian, Waluyo (2011:9), plot atau alur disebut kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat yang memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang.

Menurut Nurgiyantoro (2015:167), plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Hal itu kiranya juga berasal sebab kejelasan plot, kejelasan tentang kaitan antarperistiwa yang dikisahkan secara linear, akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan.

Dapat disimpulkan bahwa alur atau plot merupakan sebuah struktur rangkaian kejadian yang terdapat dalam cerita dan disusun secara kronologis. Alur juga akan memaparkan mengenai sebab akibat dalam setiap peristiwa yang ada pada cerita tersebut.

d. Latar atau *Setting*

Latar yang memberikan pijakan sebuah cerita secara konkret dan jelas. Hal tersebut sangat penting, guna untuk menyajikan kesan realistis kepada pembaca, dan suasana atau kondisi yang benar-benar terjadi pada tempat tersebut sama halnya menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:302), latar

atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan

waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sedangkan menurut Brooks (dalam Tarigan, 2011:136), mengemukakan bahwa latar adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang, dalam suatu cerita.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan latar adalah gambaran tempat, suasana, waktu, dan atmosfer yang terdapat dalam sebuah cerita, akibat adanya konflik dalam sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang.

e. Sudut Pandang

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:248), mengemukakan bahwa sudut pandang merupakan cara yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Berbeda dengan Abrams, Saad (dalam Pradopo, 2005:75), mengemukakan bahwa pusat pengisahan menerangkan siapa yang bercerita. Pusat pengisahan ini penting untuk mendapatkan gambaran tentang kesatuan cerita, menunjukkan pertalian antara cerita dengan penceritanya.

Dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya.

f. Amanat

Amanat juga dikatakan sebagai pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita. Setiap cerita fiksi pasti memiliki maksud dan tujuannya masing-masing. Amanat tersebut pasti akan diberikan dalam bentuk hal yang positif,

berguna dalam kehidupan bermasyarakat selaku makhluk sosial, dan juga adanya nilai-nilai pendidikan. Meskipun pada amanat sebuah cerita pasti ada hal yang bersifat positif dan negatif, tetapi hal itulah yang dijadikan sebagai alat pembanding.

2. Hakikat Teori Strukturalisme Genetik

Strukturalisme genetik didirikan oleh Taine dan dikembangkan oleh Lucien Goldmann, seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Perancis. Strukturalisme genetik dikembangkan atas dasar penolakan terhadap analisis strukturalisme murni, yaitu analisis terhadap unsur-unsur intrinsik. Strukturalisme genetik ini merupakan gerakan penolakan strukturalisme murni yang hanya menganalisis unsur-unsur intrinsik saja tanpa mengindahkan hal-hal diluar teks sastra itu sendiri. Karena itu strukturalisme genetik merupakan gabungan antara unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Endraswara (2011:55), mengatakan strukturalisme genetik (*genetic structuralisme*) adalah cabang penelitian sastra secara struktural yang tak murni. Semulanya peletak dasar strukturalisme genetik ialah Taine, tetapi pandangannya itu dikembangkan melalui studi sastra secara sosiologis. Bagi Taine, karya sastra itu bukanlah hanya sekedar fakta imajinatif dan pribadi, melainkan dapat merupakan cerminan atau rekaman budaya, suatu perwujudan pikiran tertentu pada saat karya dilahirkan.

Selain itu Endraswara (2011:55), mengatakan bahwa Goldman adalah satu-satunya tokoh yang ikut mengembangkan strukturalisme genetik. Dalam pandangan Goldman, bahwa fakta kemanusiaan merupakan struktur yang bermakna. Dalam hal tersebut bahwa manusia juga memiliki kecenderungan untuk berperilaku alami karena harus menyesuaikan dengan alam semesta dan lingkungannya. memang benar, bahwa strukturalisme genetik muncul sebagai reaksi atas strukturalisme murni, yang mengabaikan latar belakang sejarah dan latar belakang sastra yang lainnya. Menurut Teeuw (dalam Endraswara 2011: 55), bahwa penafsiran model struktur murni atau strukturalisme klasik kurang berhasil. Karena pemaknaan teks sastra yang mengabaikan pengarang sebagai pemberi makna akan berbahaya karena penafsiran tersebut akan mengorbankan ciri khas, keperibadian, cita-cita, dan juga norma-norma yang akan dipegang teguh oleh pengarang tersebut dalam kultur sosial tertentu.

Goldman selalu menekankan latar belakang sejarah. yang di mana sebuah karya sastra memiliki unsur otonom juga tidak biasa lepas dari unsur ekstrinsik. Teks sastra sekaligus mempresentasikan kenyataan sejarah yang mengkondisikan munculnya karya sastra. Bagi Goldman, bahwa studi strukturalisme genetik memiliki dua kerangka besar yaitu pertama, hubungan antara makna suatu unsur dengan suatu unsur lainnya dalam suatu karya sastra yang sama, dan kedua hubungan tersebut membentuk suatu jaringan yang saling mengikat. Oleh karena itu, seorang pengarang tidak mungkin mempunyai pandangan sendiri. Pada dasarnya, pengarang akan menyarankan suatu pandangan dunia yang kolektif.

Faruk (2016:159), strukturalisme genetik merupakan gabungan antara strukturalisme dan marxisme. Sebagaimana strukturalisme genetik memahami segala sesuatu di dalam dunia ini, termasuk karya sastra sebagai sebuah struktur. Namun menurut Faruk juga mengatakan bahwa segala aktivitas dan hasil aktivitas manusia tidak hanya mempunyai struktur, melainkan juga mempunyai arti. Oleh karena itu, suatu pemahaman terhadap karya sastra tidak dapat hanya berhenti pada perolehan pengetahuan strukturnya saja, melainkan harus dilanjutkan hingga mencapai pengetahuan mengenai dari sosiologis pada tokoh dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

Untuk mengetahui apa-apa saja yang diteliti antara lain sumber data dari struktur sosial yaitu interaksi sosial yang secara tidak langsung berupa teks-teks novel tersebut. Artinya pengkajian strukturalisme genetik ini membutuhkan struktur sosial. Karena menurut Endraswara (2011:98), genetika itu dalam sosiologi sastra adalah tonggak penting. Sebab genetika sastra jelas ada. Tidak mungkin karya sastra ada sebab dan akibatnya maka dari itu banyak para ahli sosiologi sastra membahas tentang genetika atau strukturalisme genetik. Sedangkan Goldman yang termasuk tokoh dari genetika sastra menekankan aspek kesejarahan teks dalam studi sosiologi sastra yang disebut dengan struktur genetik. Konsep strukturalisme genetik dimaksudkan untuk proses memahami dunia di mana mereka tinggal. Artinya proses itu adalah salah satu di mana penelitian terhadap individu menyusun peristiwa, keadaan,

aspirasi untuk masa depan dan gambaran dari masa lalu, yang mewakili hidup,
norma yang diambil
dari masyarakat, dan kekhasan struktur sosial.

Meskipun sastra dan sosiologi tidak tampak berbeda, tapi sebaliknya saling melengkapi karena sastra jelas fakta imajinatif sedangkan sosiologi lebih kehidupan masyarakat atau sosial. Sastra dapat diekspresikan dengan daya tangkap imajinasi, penuh emosi, dan dorongan jiwa sedangkan sosiolog itu penting sekali keberadaannya dalam sastra karena mengkaitkan dari struktur sosial.

Psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra seperti mengkaji aspek perwatakan yang dikembangkan, serta menganalisis dengan bantuan psikologis. Artinya dalam struktur genetik tokoh pada novel memiliki peranan penting dalam kajian tersebut. Menurut Minderop (2011:2), tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi, sedangkan karakter menunjukkan pada istilah watak ataupun jiwa pada tokoh.

Dapat disimpulkan struktural genetik adalah pendekatan yang menelaah karya sastra berdasarkan dari struktur sastra yang langsung dihubungkan ke latar belakang sosial, budaya, struktur sosial, dan sejarah yang mewakili pandangan dunia dari pengarang yang dibuat dalam bentuk fiksi. Berikut beberapa pendekatan strukturalisme genetik.

a. Fakta Kemanusiaan

Strukturalisme genetik adalah karya sastra yang merupakan fakta kemanusiaan, bukan fakta alamiah. Fakta kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang variabel maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta tersebut dapat berwujud suatu aktivitas sosial tertentu, aktivitas politik tertentu, maupun kreasi kultural seperti filsafat,

seni rupa, seni patung, dan seni sastra. Fakta alamiah cukup dipahami hanya sampai pada batas strukturnya saja, sedangkan fakta kemanusiaan harus sampai pada batas akhirnya. Faruk (2016:160), sebuah karya sastra tidak diciptakan begitu saja, melainkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dari manusia yang menciptakannya. Maksudnya kebutuhan yang mendorong diciptakannya karya sastra itu, seperti halnya segala ciptaan manusia yang lain adalah untuk membangun keseimbangan dan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alamiahnya maupun lingkungan manusiawinya.

Secara psikologis, ada dua proses dasar yang terarah pada pembangunan keseimbangan tersebut, yaitu proses asimilasi dan akomodasi. Menurut Faruk (2016:160), mengatakan bahwa asimilasi adalah penyesuaian lingkungan eksternal ke dalam skema pikiran manusia, sedangkan akomodasi penyesuaian skema pikiran manusia dengan lingkungan sekitarnya. Menurut strukturalisme genetik, manusia akan selalu cenderung menyesuaikan lingkungan sekitar dengan skema pikirannya. Namun, apabila lingkungan itu menolak atau tidak dapat disesuaikan dengan skema pikirannya itu, manusia menempuh jalan yang sebaliknya, yaitu menyesuaikan skema pikirannya dengan lingkungan sekitarnya tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua proses tersebut menegaskan bahwa manusia memang selalu berusaha membangun keseimbangan dengan lingkungan sekitarnya.

b. Karya Sastra Sebagai Subjek Kolektif

Semua manusia membangun keseimbangan dengan lingkungan sekitarnya dengan melakukan berbagai tindakan. Subjek fakta kemanusiaan dibedakan menjadi dua macam yaitu subjek individual dan subjek kolektif. Subjek individual merupakan subjek fakta individual, sedangkan subjek kolektif merupakan subjek fakta sosial. Revolusi sosial, politik, ekonomi, dan karya-karya kultural yang besar, merupakan fakta sosial.

Tindakan kolektif yang besar tidak hanya terarah untuk memenuhi kebutuhan kolektivitas tertentu, melainkan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam sejarah sosial secara keseluruhan. Menurut strukturalisme genetik (dalam Faruk 2016:161), subjek dari tindakan kolektif yang besar tersebut adalah kelas sosial dalam pengertian marxis yang sudah dikemukakan, bukan kelompok sosial lain dalam pengertian yang lain. Atas dasar perbedaan tipe, jadi strukturalisme genetik membedakan karya-karya kultur yang besar, yang di dalamnya termasuk karya-karya filsafat dan karya-karya sastra yang besar, merupakan hasil tindakan tidak hanya subjek kolektif, melainkan kelas sosial. Artinya karya sastra yang dimaksud strukturalisme genetik tersebut disifatkan sebagai sebuah karya yang sekaligus bersifat filosofis dan sosiologis.

c. Karya Sastra Sebagai Pandangan Dunia

Pandangan dunia memicu subjek untuk mengarang, dan dianggap sebagai salah satu ciri keberhasilan suatu karya, dalam rangka strukturalisme genetik, pandangan dunia berfungsi untuk menunjukkan kecenderungan kolektivitas tertentu. Goldman (dalam Faruk 2016) percaya pada adanya

homologi antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat sebab keduanya merupakan produk dari aktivitas strukturasi yang sama. Akan tetapi, hubungan antara struktur masyarakat dengan struktur karya sastra itu tidak dapat dipahami sebagai hubungan determinasi yang langsung, melainkan dimediasi oleh apa yang disebut sebagai pandangan dunia atau ideologi.

Faruk (2016:162), sebagai kelompok manusia yang mempunyai latar belakang yang sama, anggota-anggota dari suatu kelas sosial mempunyai pengalaman dan cara pemahaman yang sama mengenai lingkungan sekitarnya dan sekaligus cara-cara pembangunan keseimbangan dalam hubungan dengan lingkungan itu. Cara pemahaman dan pengalaman yang sama itu, pada gilirannya menjadi pengikat yang mempersatukan para anggota itu menjadi suatu kelas yang sama dan sekaligus membedakan mereka dari kelas sosial yang lain. Cara pemahaman dan pengalaman yang demikian, oleh strukturalisme genetik, disebut sebagai pandangan dunia. Faruk (2016:163), mengatakan bahwa pandangan dunia skema ideologis yang menentukan struktur atau menstrukturasi bangunan dunia imajiner karya sastra ataupun struktur konseptual karya filsafat yang mengekspresikannya. Dalam pandangan strukturalisme genetik hubungan antara karya sastra dengan struktur dasarnya tidaklah langsung, tetapi bersifat mimetik, melainkan secara tidak langsung, melalui pandangan dunia yang bersifat ideologis.

Menurut Goldman (dalam Endraswara 2011:57), karya sastra sebagai struktur bermakna itu akan mewakili pandangan dunia pengarang, tidak

sebagai individu melainkan sebagai anggota masyarakatnya. Dengan demikian, dapat

dinyatakan bahwa strukturalisme genetik merupakan penelitian sastra yang menghubungkan antara struktur sastra dengan struktur masyarakat melalui pandangan dunia atau ideologi yang diekspresikannya.

d. Struktur Karya Sastra dan Struktur Sosial

Karya sastra mempunyai struktur yang koheren dan terpadu. Menurut Goldman bahwa hampir seluruh karya penelitian dipusatkan pada elemen kesatuan, pada usaha menyingkap struktur yang koheren dan terpadu yang mengatur semesta keseluruhan karya sastra. Kelas sosial adalah kolektivitas yang menciptakan gaya hidup tertentu, dengan struktur yang ketat dan koheren. Kelas sosial ini merupakan salah satu indikator untuk membatasi kenyataan sosial yang dimaksudkan oleh pengarang untuk mempengaruhi bentuk, fungsi, makna, dan gaya suatu karya seni. Maksudnya karya sastra cenderung koheren karena, mempunyai arti. Karya sastra berkaitan dengan usaha manusia untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan nyata. Dan dalam suatu karya sastra tidak akan terpisahkan dengan pengarangnya.

Faruk (2016:164), menyatakan konsep yang dekat dengan struktur karya sastra dari strukturalisme genetik adalah strukturalisme Levi'Strauss. Dengan konsep fonologi sebagai dasarnya, konsep struktur dalam strukturalisme Levi'Strauss ini berpusat pada konsep oposisi biner atau oposisi berpasangan. Levi'Strauss melihat bangunan dunia sosial dan kultural manusia sebagai sesuatu yang distrukturkan atas dasar prinsip binarisme, terbangun dari seperangkat satuan yang saling beroposisi satu sama lain.

Konsep struktur atas dasar teori sosial jelas bahwa dunia sosial dipahami sebagai struktur yang terbangun atas dasar dua kelas sosial yang saling bertentangan. Kesatuan dunia sosial terbangun karena adanya dominasi dari satu kelas sosial terhadap kelas sosial yang lain. Faruk (2016:165), menyatakan bahwa dominasi itu dipelihara dan dipertahankan serta diperkuat dengan menggunakan berbagai kekuatan ideologis yang beroperasi dalam berbagai lembaga sosial yang ada di dalam masyarakat, termasuk karya sastra.

3. Novel *Arah Langkah* dan Pengarang

3.1 Sinopsis Novel *Arah Langkah*

Novel *Arah Langkah* menceritakan seorang anak laki-laki yang memiliki postur tubuh yang tidak begitu gemuk atau bisa dibilang kurus dan rambut sedikit panjang. Lelaki itu sering dipanggil dengan sebutan “bung”. Ia memiliki penyakit maag, ia tinggal di kota Bandung. Sudah banyak kenangan ia dengan seseorang perempuan di kota Bandung. Tetapi sayang di sudut-sudut kota Bandung ada luka yang paling dalam dengan perempuan itu. Perempuan itu bernama Mia. Dari situ ia memutuskan untuk menyusuri Indonesia dengan dua temannya yang bernama Prem sebenarnya Prem itu singkatan dari Anisa Andani tetapi nama itu tidak cocok untuknya. Karena sewaktu duduk dibangku SMA ia sudah menginjak sebagian besar puncak gunung di pulau Jawa dan teman yang satunya lagi bernama Baduy. Mereka bertiga mempunyai agenda mereka masing-masing. Ada Prem yang ingin

melihat keindahan Indonesia sebelum dirinya mesti disibukan dengan dunia kerja. Ada Baduy yang ingin menjajal kemanapun menyelam diberbagai lautan di negeri ini.

Ketika mereka berada di pelabuhan Bekauheni Lampung mereka berusaha memberhentikan mobil yang berlalu lalang untuk mereka tumpangi tetapi tidak ada satu mobil pun yang berhenti, akan tetapi Prem tidak kehabisan akal ia membeli kertas kartun dan menulis tujuan mereka dan akhirnya satu mobil bak berhenti dan mereka naik ke dalam bak mobil. Ketika sampai di Bandar Lampung mereka bertemu dengan Dela, Dela adalah teman yang ditemuinya di *Twitter*. Mereka menghabiskan waktu dua hari di Bandar Lampung atas kemauan Dela. Lalu mereka pergi ke pantai air manis, setelah sampai di sana mereka juga mengunjungi patung maling kundang dan mereka berfoto-foto dan mereka melanjutkan perjalanan kembali.

Banyak sudah kenangan yang mereka alami selama berpetualang kali ini dan itu semua mereka dokumentasikan pada setiap perjalanannya. Mereka selalu menumpang disetiap daerah, karena biaya atau uang yang mereka bawa tidak terlalu banyak jadi mereka harus hemat. Suatu ketika mereka berada di daerah orang dan ingin melanjutkan perjalanan lagi tapi Prem memutuskan untuk pulang duluan karena biaya atau uangnya sudah mau habis, jadi mereka tinggal berdua. Tidak lama kemudian, Baduy juga mau pulang karena ibunya menyuruh ia pulang biar bisa idul fitri di

kampung halaman dan tinggal ia sendirian bingung harus kemana, apa harus pulang juga apa masih tetap lanjut dan pada akhirnya ia memutuskan untuk beridul fitri di kampung orang dan setelah itu akhirnya ia memutuskan untuk kembali pulang juga. “Sejauh apa pun jalan yang kita tempuh tujuan akhir selalu rumah”.

3.2 Pengarang

Biasa disapa “Bung”, seorang lelaki beruntung kelahiran Bandung, 03 Maret. Mengawali karier sebagai musisi sebelum akhirnya jatuh cinta pada dunia tulis menulis. Selain menulis, Bung juga aktif berkegiatan di alam terbuka. Berkelana menyusuri Indonesia-dan melihat realitas negeri ini-membuat Bung gemar menyisipkan pesan humanisme dan sosial dalam karya-karyanya yang bertema cinta dan kehidupan. “Arah Langkah” adalah buku keempat setelah “Garis Waktu”, “Konspirasi Alam Semesta”, dan “Catatan Juang”.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai pijakan utama dalam menentukan masalah penelitian. Kerangka konseptual adalah suatu hubungan antara satu konsep terhadap konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hasil kerangka teoretis yang dikemukakan sebelumnya, peneliti mencoba atau melakukan

menganalisis suatu novel dengan teori struktural genetik pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa

Besari. Maksudnya untuk pengkajian tersebut yang dibutuhkan struktur novel yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik serta dengan menggabungkan pandangan dunia terhadap karya sastra dan struktur sosial atau latar belakang sosial. Ini merupakan atau sebuah pengkajian dari struktur genetik yang di dalamnya membahas atau mengkaji bagaian sosiologi sastra serta latar belakang sosial.

Dengan demikian penelitian ini lebih terfokus kepada “kehidupan sosial dan latar belakang sosial” dengan bantuan struktur novel. Analisis struktur genetik novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari mengkaji seorang tokoh utama yang memiliki sebuah kenangan yang menyisakan luka begitu dalam pernah ia alami bersama perempuan. Perempuan tersebut tega menyakitinya dan memberikan harapan begitu tinggi. Kenangan itu ia tinggalkan dan bersama perempuan itu di sudut kota Bandung. Dari kejadian yang pernah ia alami memutuskan untuk menyusuri daerah-daerah di Indonesia. Bersama kedua temannya bernama Baduy dan Prem, ia pun nekat untuk mewujudkan mimpinya menjelajahi Indonesia dengan cara yang tak bisa dijangkau oleh nalar. Sungguh kehidupan yang dilimpahkan pada tokoh utama bernama Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari mengkisahkan kerinduan sekaligus kesakitan batin yang dirasakan oleh Fiersa serta hubungan latar belakang sosial.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu terdapat struktur genetik novel, karya sastra sebagai pandangan dunia, dan struktur sosial dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lama penelitian dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan November 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																								
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Proposal		■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																	
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■													
4	Seminar Proposal										■	■	■													
5	Perbaikan Proposal											■	■													
6	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■									
7	Menganalisis Data														■	■	■	■								
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■					
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	
10	Persetujuan Skripsi																								■	
11	Sidang Meja Hijau																								■	

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian adalah novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berjumlah 300 halaman diterbitkan oleh Mediakita di Jagakarsa, Jakarta Selatan, cetakan pertama 2018.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah isi dari teks novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari antara lain (1) struktur novel *Arah Langkah*, (2) karya sastra sebagai pandangan dunia terhadap novel ke dalam kelas sosial, dan (3) struktur sosial dengan latar belakang sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Selain hal itu, peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai pendukung dan penguatan data-data. Tidak hanya buku, peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal sebagai referensi untuk penunjang dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014:203), menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode merupakan cara kerja yang dapat memudahkan untuk menyelesaikan masalah peneliti guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini antara lain (1) struktur novel *Arah Langkah*, (2) karya sastra sebagai pandangan dunia terhadap novel ke dalam kelas sosial, dan (3) struktur sosial dengan latar belakang sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014:161), menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti yaitu: (1) struktur novel *Arah Langkah*, (2) karya sastra sebagai pandangan dunia terhadap novel ke dalam kelas sosial, dan (3) struktur sosial dengan latar belakang sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis ialah kemampuan memecahkan suatu masalah kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
2. Strukturalisme genetik adalah cabang penelitian yang secara struktural tak murni. Penelitian strukturalisme genetik, memandang karya sastra dari dua sudut unsur novel yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Selanjutnya, penelitian tersebut menghubungkan berbagai unsur dari sosiologis serta menghubungkan realitas kehidupan masyarakat.
3. Novel adalah sebuah karangan prosa yang mengandung makna kehidupan. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak juga pendek.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan pedoman dokumentasi untuk menganalisis struktur genetik seperti terdapat pada tabel di bawah ini. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara membacanya terlebih dahulu secara berulang-ulang dengan menghayatinya hingga paham. Setelah itu menelaah, mencatat, menggarisbawahi dan memahami struktur novel *Arah Langkah*, karya sastra sebagai pandangan dunia terhadap novel ke dalam kelas sosial, dan struktur sosial dengan latar belakang sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

Adapun instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi Struktur Genetik Novel *Arah Langkah*

Karya Fiersa Besari

No	Struktur Genetik	Data Penelitian	Halaman
1	Struktur Genetik Novel a. Tema b. Tokoh dan Penokohan c. Alur d. Latar Tempat		
2	Karya Sastra Sebagai Pandangan Dunia		
3	Struktur Sosial (Latar Belakang Sosial)		

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara:

1. Reduksi Data

Pada langkah ini data yang diperoleh bisa dicatat dalam uraian terperinci. Data-data yang dipilih hanya data yang bisaberkaitan dengan masalah yang dianalisis, seperti dalam struktur novel *Arah Langkah*, karya sastra yang sebagai pandangan dunia dari kelas sosial, serta latar belakang sosial atau struktur sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini data-data yang telah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci supaya mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dapat dianalisis sehingga memperoleh struktur novel *Arah Langkah*, karya sastra sebagai pandangan dunia terhadap kelas sosial, serta latar belakang sosial atau struktur sosial pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari.

3. Penarikan Simpulan

Pada tahap ini telah dibuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini akan memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang akan diperoleh benar-benar valid atau asli.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini merupakan deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah analisis struktur genetik yang terdapat dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Struktur Genetik Novel *Arah Langkah*

Karya Fiersa Besari

No	Struktur Genetik	Data Penelitian	Halaman	
1.	Tema		1	
	Perjalanan menyusuri Indonesia	Pada bulan April tahun 2013, didasari nestapa, saya bersama dua orang sahabat melakukan sebuah perjalanan menyusuri Indonesia.		
		Kami bertiga mempunyai agenda kami masing-masing. Ada Prem yang ingin melihat keindahan Indonesia sebelum dirinya mesti disibukkan dengan dunia kerja. Ada Baduy yang ingin menjajal kemampuannya menyelam di berbagai lautan di negeri ini dan ada aku, seseorang yang berangkat tanpa kesiapan rute dan tujuan pasti.		15
		Setelah satu malam berlalu, sore ini kami akan melanjutkan perjalanan menuju daerah hangat, Kota Sibolga, kota penghubung antara kami dengan Nias.		30
		Di pulau ini kami disuguhi wisata sejarah suku Batak. Suku ini bermukim di daerah Tapanuli dan Sumatra Timur semenjak 2500-an tahun yang lalu sebelum akhirnya bermigrasi ke Sumatera Utara. Kami		

	berfoto di depan rumah Raja, melihat batu-batu peninggalan sejarah yang berbentuk kursi dengan meja di tengahnya. Kami juga menikmati suguhan tari adat, juga memiliki pembuatan Ulos.	82
b. Tokoh dan Penokohan		
1. Bung	1.1 Sosok yang pantang menyerah “Lucu betapa patah hati bisa menuntun seseorang hal-hal dramatis dalam hidupnya. Jika patah hati menuntun beberapa orang untuk menyilet tangan, menggantung diri, atau memaki di status media sosial, patah hati justru menuntutku untuk berkelana menyusuri Indonesia pekikku bangga.	6
2. Baduy	2.1 Mandiri “Jika dibandingkan denganku-dilihat dari tiga pertemuan sebelumnya Baduy memang lebih berpengalaman perihal hidup di alam bebas. Bagaimana tidak? Ia pernah bekerja sebagai pemandu wisata sebelum akhirnya membuat usaha tour dan travelnya sendiri”.	7
3. Prem	3.1 Sosok wanita yang tomboy Prem bernama asli Anisa Andini. Sebutan “Prem” yang merupakan kependekan dari “preman” disematkan oleh teman-teman kuliahnya yang menganggap Prem sangatlah tomboy sehingga nama “Anisa” kurang pantas ia sandang.	8
c. Alur		
1. Maju	Aku memeluknya erat dan meyakinkan bahwa anak sulungnya akan baik-baik saja. Kucium keningnya, memberi tanda bahwa beliau tidak perlu khawatir. Setelah berpamitan pada keluargaku, kututup pintu pagar. Lambaian tangan menyertaiku.	6
2. Mundur	Beberapa bulan yang lalu, setelah aku dan Prem setuju bertualang bersama, ia memberi usulan untuk mencari satu orang lagi untuk ikut dalam pengembaraan kami.	8

d. Latar Tempat		
1. Pantai Air Manis	Pantai pun tidak seindah yang aku bayangkan, hanya ada pasir yang tidak lagi putih dan laut yang tidak lagi jernih. Tapi <i>Pantai Air Manis</i> menyimpan cerita, sebuah legenda tentang anak durhaka yang dikutuk ibunya sendiri menjadi batu.	22
2. Padang	Seorang gadis bernama Kiky Erysa merespon pernyataanku bahwa aku sedang di <i>Padang</i> , beberapa jam yang lalu di Twitter. Aku dan Kiky sedikit berbincang (dalam bentuk ketikan), dan berujung dengan dia mengajak kami ketemuan.	24
3. Bukittinggi	Keesokan harinya, dengan tiga sepeda motor (yang membuat Irsyad, Kiky, dan Prem terpaksa berboncengan bertiga), kami berangkat menuju Maninjau. Maninjau adalah sebuah danau yang berlokasi sekitar tiga puluh enam kilometer dari Kota <i>Bukittinggi</i> .	28
4. Lawang Park	Setelah beberapa jam berlalu, kami tiba di <i>Lawang Park</i> , tempat di mana kami bisa melihat keindahan Danau Maninjau dari atas bukit. Langit biru seakan sedang bercermin di atas permukaan danau seluas seratus meter persegi itu.	28
5. Nias	Sekitar pukul tujuh pagi, kapal feri bersandar di Pelabuhan Gunung Sitoli, tempat di Pulau Nias yang paling dekat dengan Sibolga. Sebenarnya kami ingin langsung menuju Teluk Dalam, bagian terujung selatan pulau yang bernama asli Taho Niha ini. Teluk Dalam-lah yang konon menyimpan sejuta pesona <i>Nias</i> .	38
6. Pelabuhan Tomok	Kapal lalu menepi di <i>Pelabuhan Tomok</i> , Pulau Samosir. Pulau yang menyimpan sejarah batak ini memang salah satu destinasi utamaku selama di Sumatra.	76
7. Medan	Di kota <i>Medan</i> kami dijamu oleh Yudhi Saragih, Andromeda, dan Adind, tiga sekawan yang lagi-lagi ku kenal lewat dunia maya. Tiga teman baru ini berbaik	

		hati menemani dan mengantar kami untuk melihat keindahan kota mereka. Dari Masjid Al-Mashun, Gedung Lonsum, Menara Tirtanadi, sampai ke Istana Maimun, semuanya kami sambangi.	84
	8. Sabang	Seberes membuat sertifikat tanda kami bertiga pernah mengunjungi <i>Tugu Nol Kilometer</i> , aku dan kedua sahabatku meletakkan tangan kami di atas tugu, lalu melakukan sebuah seremoni.	97
	9. Banda Aceh	Di <i>Banda Aceh</i> , lagi-lagi aku dijamu oleh orang-orang yang memantau perjalananku melalui Twitter. Aku menumpang hidup di daerah Mata Ie, di rumah Suriansyah.	107
	10. Pekanbaru	Perantauan ke Pekanbaru-lah yang membuatnya meninggalkan dunia hitam. Di <i>Pekanbaru</i> , ia yang menggembel, ditolong oleh komunitas anak <i>punk</i> . Kendati makan seadanya, dan terkadang tidur beramai-ramai di emperan toko, tapi peristiwa itu menyadarkan Rinto bahwa perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan. Sebaliknya, kejahatan hanya akan memperpendek langkah.	119
	11. Manado	Kota <i>Manado</i> dan gunung berapi di tengah laut yang gagah menjulang menjadi lanskap yang bisa dinikmati sepanjang perjalanan kapal menyibak ombak.	203
2	Karya Sastra Sebagai Pandangan Dunia		
	a. Mengekspresikan Pandangan Dunia “Terhadap Tokoh Bung”	Lucu betapa patah hati bisa menuntun seseorang melakukan hal-hal dramatis dalam hidupnya. Jika patah hati menuntun beberapa orang untuk menyilet tangan, menggantung diri, atau memaki di status media sosial, patah hati justru menuntunku untuk berkelana. <i>Menyusuri Indonesia!</i> Pekikku bangga.	6
	b. Ekspresi Pandangan Dunia Terhadap Nilai-Nilai Budaya		
	1. Hubungan Manusia dengan Tuhan	Rezeki yang Ilwan dapat hari ini dibelikannya batagor untukku dan kawan-kawan yang lain.	64
		“Titik terberat Indonesia, akhirnya kami bertemu denganmu. Kami meminta izin	

		untuk mengunjungi titik timur Indonesia.	
--	--	--	--

		Semoga saya dan kedua teman saya bisa sampai ke sana tanpa halangan apa pun,” kata Baduy lantang, diamini olehku dan Prem.	97
		Setelah beribadah dan mengucapkan terima kasih, aku meminta izin untuk mengajak kedua sahabatku ikut makan di sini.	219
		“Saya membuat janji. Kalau Tuhan menolong saya, saya tidak akan lagi menyentuh alkohol dan rokok. Saya mau memperbaiki pola hidup. Ternyata, Tuhan memberi saya kesempatan kedua. Tuhan menolong saya sampai saya bisa hidup kembali, biasa ada hari ini bersama Bang Bung.”	272
	2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	Aku menggenggam tangan Mia dengan seraya menghadapkannya padaku. Mia kebingungan. Aku yang tidak sadar bahwa musik tekeh dimainkan berteriak “Aku sayang kamu. Kamu mau enggak jadi pacarku?”.	32
		Aku menunjukkan padanya dan orang tuaku bahwa aku bisa hidup dari memotret. Setelah bisnis studio lancar, aku pun mulai menyewa anak buah untuk mengurus proses rekaman.	50
		Kami duduk dengan amgin menerpa rambut, dengan senyum di wajah, dengan perasaan hangat didada. Beberapa pertemuan singkat memang diciptakan untuk lama melekat di dalam hati. Beberapa rindu memang diharuskan terasa bahkan sebelum berai. Duduk bersama di pelataran senja untuk menyambut teater gemintang, mana mungkin kenangan ini lenyap dari ingatanku?.	66
		Maaf, Pak, kami enggak tahu,” Prem dengan suara pelan. Baduy hanya berdiri bagai patung di belakang kami, tak berucap apa pun.	255

	3. Hubungan Manusia dengan Manusia	“Aku benci orang dewasa. Mereka membosankan,” ucap Mia pada suatu sore. Sambil minum susu, matanya menyapu pegawai kantoran yang baru pulang kerja kala kami duduk di emperan Braga.	26
		Aku tunjukkan pengaturan untuk kameranya. Perempuan itu lalu berjalan ke arah temannya kemudian mencoba lagi memotret. Sinar redup dari layar kamera membentuk bayangan mereka yang sedang menyangga kamera itu dengan sandal dan topi.	94
	4. Hubungan Manusia dengan Alam	“Kalau aku, pengen keliling Indonesia sambil memotret sebelum keliling dunia. Supaya aku bisa menunjukkan ke orang luar kalau negara kita juga enggak kalah keren. Apa enggak malu, tahu banyak soal Eropa dan Amerika, tapi enggak tahu ada apa aja di negeri sendiri?”	49
3	Struktur Sosial		
	a. Latar Belakang Sosial Bung	Kukeluarkan dompet dari saku celana. Kutarik sebuah foto dari dalam dompet, foto yang menampilkan diriku sedang merangkulnya. Mungkin inilah masalahku, mengembara untuk melarikan diri. Hingga akhirnya lupa bawa segala pertemuan yang terjadi sepanjang perjalanan ini memiliki hikmah untuk aku petik. Untuk apa berkenala jika aku masih menjadi aku yang sama, yang menjinjing luka untuk memberatkan langkah sendiri? Untuk apa aku terus-terusan memikirkan ia yang tak memikirkanku? Takkan aku nikmati sudut-sudut Indonesia kalau mesti aku duakan dengannya. Mungkin, aku bukan merindukan sosok Mia, aku hanya merindukan ceritaku dengannya di masa lalu; cerita yang hanya akan menyakitkan jika harus diulang. Ini adalah titik dari sebuah rasa patah hati. Mulai sekarang, aku harus mensyukuri realitas yang pernah aku miliki, daripada terus mengejar fiksi yang tak pernah aku miliki.	70

b. Latar Belakang Nilai-Nilai Sosial	Aku pernah bertanya pada Prem seperti apa rasanya berada di puncak gunung. Ia hanya menyuruhku untuk merasakannya sendiri. Ternyata, seperti inilah rasanya. Di ketinggian, aku merasa kecil. Aku merasa tidak menaklukan gunung, justru gununglah yang menaklukan kesombonganku.	183
	“Setelah itu, saya nekat mencoba membawa tamu dari luar negeri. Enggak di sangka, mereka puas dengan pelayanan saya, terus memberi tahu teman-temannya yang lain. Selanjutnya, saya juga enggak menyangka bisa jadi seperti ini: punya kantor sendiri dan bisa membiayai hidup saya dan keluarga dari jalan-jalan. Aneh ya, kita enggak akan pernah tahu kemana hidup membawa kita. Hidup ini seperti petualangan panjang, dengan hiasan suka dan duka, bahan cerita untuk anak-cucu kita kelak”. Baduy tersenyum.	206
	Sedikit lama diriku mengunyah, sebelum menjawab pertanyaan Jusman yang satu ini. “Yang paling aku senang dari petualangan adalah: sejauh apa pun jalan yang kita tempuh, tujuan akhir selalu rumah.”	235
	“Kamu luar biasa, Kar. Semoga aku bisa mengikuti jejakmu berhenti merokok dan minum-minum.” “Ya. Begitu, dong. Kita engga akan pernah tahu kapan napas terakhir kita berhembus dan kapan kita meregang nyawa. Sudah saatnya kita belajar bersyukur. Tidak perlu dengan melakukan hal hebat. Cukup dimulai dengan menyayangi diri sendiri.”	272

B. Analisis Data

1. Makna Novel Arah Langkah

Analisis struktur pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari memiliki keterkaitan antara unsur-unsurnya, yakni unsur tema, tokoh dan penokohan, alur serta latar tempat sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Tema cerita ini adalah perjalanan menyusuri Indonesia. Tema ini dilihat dari tokoh-tokoh yang mendukung setiap perjalanan dan kisah mereka dalam mengelilingi Indonesia bersama dua sahabat dengan hobi yang sama. Berikut kutipan naskah novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yang mencakup unsur tema:

Pada bulan April tahun 2013, didasari nestapa, saya bersama dua orang sahabat melakukan sebuah perjalanan menyusuri Indonesia (Halaman 1).

Kutipan naskah di atas menunjukkan bahwa perjalanan yang mereka lakukan bersama dua sahabat untuk menyusuri Indonesia dimulai dari Bandar Lampung, Padang, Bukittinggi, Pulau Nias, Sibolga, Medan, Aceh dan Pulau Weh. Bukan hanya sekedar perjalanan yang melukiskan keindahan alam, budaya, dan manusia akan tetapi juga memberikan cerita lain tentang kondisi negeri yang tidak terlalu bagus seperti layar di televisi. Meskipun begitu, semua daerah memiliki cerita yang berbeda-beda. Namun, di dalam perbedaan itu, cinta dan persahabatan selalu bisa ditemukan. Kutipan lainnya yang menunjukkan perjalanan menyusuri Indonesia dapat dilihat di bawah ini:

Kami bertiga mempunyai agenda kami masing-masing. Ada Prem yang ingin melihat keindahan Indonesia sebelum dirinya mesti disibukkan dengan dunia kerja. Ada Baduy yang ingin menjajal kemampuannya

menyelam di berbagai lautan di negeri ini dan ada aku, seseorang yang berangkat tanpa kesiapan rute dan tujuan pasti (Halaman 15).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan tema dari novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yakni tentang perjalanan menyusuri Indonesia. Makna perjalanan menyusuri Indonesia dari novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari semakin diperkuat dengan unsur tokoh, watak, alur serta latarnya. Tokoh-tokoh dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari adalah tokoh-tokoh yang berperan dalam setiap perjalanan menyusuri Indonesia. Tokoh utama dalam novel ini adalah Bung. Bung memiliki watak yang menggambarkan sosok yang pantang menyerah. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

“Lucu betapa patah hati bisa menuntun seseorang hal-hal dramatis dalam hidupnya. Jika patah hati menuntun beberapa orang untuk menyilet tangan, menggantung diri, atau memaki di status media sosial, patah hati justru menuntutku untuk berkelana menyusuri Indonesia pekikku bangga” (Halaman 6).

Dari kutipan narasi di atas, jelas menggambarkan karakter tokoh Bung yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi semua rintangan. Hal ini terlihat bahwa dirinya seakan biasa saja dalam mengalami patah hati dan justru patah hati ini membuat dirinya berkelana menyusuri Indonesia demi melihat sejuta keindahan negeri ini agar bisa mengobati sakit hati yang pernah dialaminya.

Tokoh yang lain adalah Baduy, Baduy memiliki watak yang mandiri terbukti dirinya memiliki usaha sendiri yaitu tour dan travel. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Jika dibandingkan denganku-dilihat dari tiga pertemuan sebelumnya Baduy memang lebih berpengalaman perihal hidup di alam bebas. Bagaimana tidak? Ia pernah bekerja sebagai pemandu wisata sebelum akhirnya membuat usaha tour dan travelnya sendiri” (Halaman 7).

Dari kutipan narasi di atas, jelas menggambarkan karakter tokoh Baduy yang mandiri. Hal ini terlihat bahwa sebelum dirinya mempunyai usaha tour dan travel dirinya pernah menjadi pemandu wisata, ini yang membuat dirinya sangat berpengalaman ketika hidup di alam bebas dan tidak salah bahwa mereka mengelilingi Indonesia. Kemudian, tokoh Prem (Anisa Andini) memiliki watak yang seorang wanita yang tomboy. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Prem bernama asli Anisa Andini. Sebutan “Prem” yang merupakan kependekan dari “preman” disematkan oleh teman-teman kuliahnya yang menganggap Prem sangatlah tomboy sehingga nama “Anisa” kurang pantas ia sandang (Halaman 8).

Dari kutipan narasi di atas, jelas menggambarkan karakter tokoh Prem yang tomboy. Hal ini terlihat dari dirinya yang dipanggil oleh teman-teman kuliahnya dengan sebutan “preman” mungkin teman-temannya tersebut memanggilnya begitu dikarenakan dirinya yang selalu berpakaian seperti laki-laki terlebih lagi dirinya memang tomboy dan tidak hanya itu saja dirinya juga ikut berkenala bersama teman-temannya untuk menyusuri Indonesia dan ini merupakan salah satu perempuan yang berani akan hal-hal ekstrem.

Ketiga tokoh dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berdasarkan uraian di atas memiliki perannya masing-masing. Namun, watak-watak tersebutlah yang mewarnai perjalanan menyusuri Indonesia. Kemudian, unsur pembangun lain yang berkaitan dengan novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari adalah alur. Alur dalam novel ini adalah alur campuran sebab di dalam cerita terdapat alur maju dan alur mundur. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aku memeluknya erat dan meyakinkan bahwa anak sulungnya akan baik-baik saja. Kucium keningnya, memberi tanda bahwa beliau tidak perlu khawatir. Setelah berpamitan pada keluargaku, kututup pintu pagar. Lambaian tangan menyertaiku (Halaman 6).

Dari kutipan narasi di atas, alur yang disajikan di dalam cerita yaitu alur maju. Penjelasan dari alur maju tersebut ketika Bung sedang berpamitan kepada kedua orang tuanya dan meyakinkan mereka dengan memeluknya bahwa anak sulungnya akan baik-baik saja dalam melakukan perjalanan mengelilingi Indonesia. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya alur di dalam novel *Arah Langkah* terdapat di bawah ini:

Beberapa bulan yang lalu, setelah aku dan Prem setuju bertualang bersama, ia memberi usulan untuk mencari satu orang lagi untuk ikut dalam pengembaraan kami (Halaman 8).

Dari kutipan narasi di atas, alur yang disajikan di dalam cerita yaitu alur mundur. Penjelasan dari alur mundur tersebut ketika Bung ingin bertualang dengan sahabatnya ia ingat pesan yang pernah disampaikan oleh Prem bahwa harus ada satu orang lagi yang harus ikut dalam perjalanan ini. Prem berpesan seperti itu supaya makin banyak yang ikut bertualang maka makin banyak pula kisah-kisah yang mereka gali dari menyusuri Indonesia.

Latar tempat yang ada di dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari adalah Pantai Air Manis, Padang, Bukittinggi, Lawang Park, Nias, Pelabuhan Tomok, Medan, Sabang, Banda Aceh, Pekanbaru, dan Manado. Penjelasan kutipan terkait latar tempat yang terjadi di dalam novel *Arah Langkah* dapat dilihat di bawah ini:

1) Pantai Air Manis

Latar tempat kejadian pertama diceritakan di Pantai Air Manis yang memiliki peran penting pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Pantai pun tidak seindah yang aku bayangkan, hanya ada pasir yang tidak lagi putih dan laut yang tidak lagi jernih. Tapi *Pantai Air Manis* menyimpan cerita, sebuah legenda tentang anak durhaka yang dikutuk ibunya sendiri menjadi batu (Halaman 22).

2) Padang

Latar tempat kejadian kedua diceritakan di Padang. Padang menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga sahabat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seorang gadis bernama Kiky Ersya merespon pernyataanku bahwa aku sedang di *Padang*, beberapa jam yang lalu di Twitter. Aku dan Kiky sedikit berbincang (dalam bentuk ketikan), dan berujung dengan dia mengajak kami ketemuan (Halaman 24).

3) Bukittinggi

Latar tempat kejadian ketiga diceritakan di Bukittinggi. Bukittinggi menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga sahabat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Keesokan harinya, dengan tiga sepeda motor (yang membuat Irsyad, Kiky, dan Prem terpaksa berboncengan bertiga), kami berangkat menuju Maninjau. Maninjau adalah sebuah danau yang berlokasi sekitar tiga puluh enam kilometer dari Kota *Bukittinggi* (Halaman 28).

4) Lawang Park

Latar tempat kejadian keempat diceritakan di Lawang Park. Lawang Park menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga sahabat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Setelah beberapa jam berlalu, kami tiba di *Lawang Park*, tempat di mana kami bisa melihat keindahan Danau Maninjau dari atas bukit. Langit biru seakan sedang bercermin di atas permukaan danau seluas seratus meter persegi itu (Halaman 28).

5) Nias

Latar tempat kejadian kelima diceritakan di Nias. Nias menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga sahabat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Sekitar pukul tujuh pagi, kapal feri bersandar di Pelabuhan Gunung Sitoli, tempat di Pulau Nias yang paling dekat dengan Sibolga. Sebenarnya kami ingin langsung menuju Teluk Dalam, bagian terujung selatan pulau yang bernama asli Taho Niha ini. Teluk Dalam-lah yang konon menyimpan sejuta pesona *Nias* (Halaman 38).

6) Pelabuhan Tomok

Latar tempat kejadian keenam diceritakan di Pelabuhan Tomok. Pelabuhan Tomok menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga sahabat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Kapal lalu menepi di *Pelabuhan Tomok*, Pulau Samosir. Pulau yang menyimpan sejarah batak ini memang salah satu destinasi utamaku selama di Sumatra (Halaman 76).

7) Medan

Latar tempat kejadian ketujuh diceritakan di Medan. Medan menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga sahabat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Di kota *Medan* kami dijamu oleh Yudhi Saragih, Andromeda, dan Adind, tiga sekawan yang lagi-lagi ku kenal lewat dunia maya. Tiga teman baru ini berbaik hati menemani dan mengantar kami untuk melihat keindahan kota mereka. Dari Masjid Al-Mashun, Gedung Lonsun, Menara Tirtanadi, sampai ke Istana Maimun, semuanya kami sambangi (Halaman 84).

8) Sabang

Latar tempat kejadian kedelapan diceritakan di Sabang. Sabang menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga sahabat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Seberes membuat sertifikat tanda kami bertiga pernah mengunjungi *Tugu Nol Kilometer*, aku dan kedua sahabatku meletakkan tangan kami di atas tugu, lalu melakukan sebuah seremoni (Halaman 97).

9) Banda Aceh

Latar tempat kejadian kesembilan diceritakan di Banda Aceh. Banda Aceh menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga sahabat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Di *Banda Aceh*, lagi-lagi aku dijamu oleh orang-orang yang memantau perjalananku melalui Twitter. Aku menumpang hidup di daerah Mata Ie, di rumah Suriansyah (Halaman 107).

10) Pekanbaru

Latar tempat kejadian kesepuluh diceritakan di Pekanbaru. Pekanbaru menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga sahabat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Perantauan ke Pekanbaru-lah yang membuatnya meninggalkan dunia hitam. Di *Pekanbaru*, ia yang menggembel, ditolong oleh komunitas anak *punk*. Kendati makan seadanya, dan terkadang tidur beramai-ramai di emperan toko, tapi peristiwa itu menyadarkan Rinto bahwa perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan. Sebaliknya, kejahatan hanya akan memperpendek langkah (Halaman 119).

11) Manado

Latar tempat kejadian kesebelas diceritakan di Manado. Manado menjadi salah satu tujuan daerah yang dijelajahi oleh tiga sahabat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Kota *Manado* dan gunung berapi di tengah laut yang gagah menjulang menjadi lanskap yang bisa dinikmati sepanjang perjalanan kapal menyibak ombak (Halaman 203).

Berdasarkan uraian di atas, telah jelas bahwa adanya keterkaitan antara unsur-unsur yang diteliti, yakni tema, tokoh dan penokohan, alur serta latar sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Tema novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari adalah tentang perjalanan menyusuri Indonesia. Latar tempatnya adalah Pantai Air Manis, Padang, Bukittinggi, Lawang Park, Nias, Pelabuhan Tomok, Medan, Sabang, Banda Aceh, Pekanbaru, dan Manado. Ketiga tokoh juga adalah orang-orang yang berperan dan memiliki hobi yang sama untuk mengelilingi Indonesia dan alur yang disajikan di dalam cerita adalah alur campuran. Jadi, makna yang dapat disimpulkan dari novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari adalah makna perjalanan menyusuri Indonesia.

2. Karya Sastra Sebagai Ekspresi Pandangan Dunia

Pada bagian ini penulis bukan hanya sebagai individu, tetapi menjadi atau mewakili setiap golongan (kelas) masyarakat. Dalam hal ini pandangan dunia itu ialah suatu hubungan karya sastra dengan kehidupan masyarakat. Pandangan dunia bukan suatu sisi yang memiliki fakta empiris yang secara langsung, tetapi lebih mengarah pada suatu struktur gagasan, aspirasi dan

perasaan dalam menyatakan suatu kelompok bermasyarakat. Maksudnya semua

dalam dokumen sastra harus dianalisis dalam hal kegiatan global atau dunia, sehingga terbentuk sebagian yang mewakili kehidupan masyarakat.

Seperti halnya dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Karena pada tokoh Bung memiliki kehidupan yang nyata, tentu beberapa masyarakat pasti akan mengalami kejadian yang dirasakan oleh Bung. Oleh karena itu, penulis mendeskripsikan beberapa bagian atau struktur antara lain:

a. Mengekspresikan pandangan dunia terhadap tokoh Bung

Perasaan sedih dibalut dengan kekecewaan yang dialami oleh Bung sangatlah komplit. Terlebih lagi hatinya merasa sangat sakit melihat orang yang sudah ia pilih kini mengkhianatinya. Apalagi orang tersebut berpendapat bahwa Bung selalu tidak ada waktu ketika orang tersebut membutuhkannya. Justru bagi Bung ini tidak menjadikan alasan bahwa dia tetap saja telah berkhianat akan perasaannya. Untuk itu, sembari menghilangkan rasa sakit akan patah hati ini Bung lebih memilih dan mengurungkan niat melakukan perjalanan dalam menyusuri Indonesia. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

Lucu betapa patah hati bisa menuntun seseorang melakukan hal-hal dramatis dalam hidupnya. Jika patah hati menuntun beberapa orang untuk menyilet tangan, menggantung diri, atau memaki di status media sosial, patah hati justru menuntunku untuk berkelana. *Menyusuri Indonesia!* Pekikku bangga (Halaman 6).

Kutipan narasi di atas jelas bahwa tokoh Bung merasakan kesedihan maupun kekecewaan atas perilaku pasangannya yang mengkhianati dirinya. Akan tetapi, Bung tidak ambil pusing bahkan mengikuti sikap beberapa orang yang mungkin sedang mengalami patah hati biasanya. Justru Bung memilih

niat untuk berkelana dan menyusuri Indonesia dengan bangga demi bisa melepaskan

rasa sedih di dalam hatinya dan mendapatkan ketenangan serta kebahagiaan dari berkeliling Indonesia.

b. Ekspresi pandangan dunia terhadap nilai-nilai budaya

Kemudian ekspresi pandangan dunia terhadap nilai-nilai budaya yang dapat diungkap dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari adalah sebagai berikut:

1) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Menjalin hubungan dengan Tuhan merupakan kebutuhan yang paling utama dalam hidup. Selaku manusia harus menyadari bahwasanya manusia tercipta atas kehendak Tuhan yang Maha Esa. Sebagai manusia harus melakukan hal yang diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang dibencinya. Harus selalu berkomunikasi dengannya melalui lantunan doa, senantiasa Tuhan selalu bersama hamba-hambanya yang selalu ingat dengannya.

Akan terlihat dampak pada manusia yang menaati perintah Tuhannya seperti akan tumbuh rasa berbagi antar sesama, dan bertobat jika ada salah dalam melakukan sesuatu serta jiwa pasti akan lebih terasa tentram. Semua kegiatan juga akan terjalankan dengan nyaman dan mendapatkan hasil yang penuh berkah. Karena jiwa yang bersih dan suci semua godaan setan dan halangan akan terjauh dari kehidupan. Tuhan akan selalu berada dekat dengan umatnya yang taat dengannya. Dalam hal ini hubungan manusia dengan Tuhan terlihat dari novel *Arah Langkah* berupa tumbuhnya rasa berbagi antar sesama dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Rezeki yang Ilwan dapat hari ini dibelikannya batagor untukku dan kawan-kawan yang lain (Halaman 64).

Kutipan tersebut menunjukkan ketika Ihwan mendapatkan rezeki berupa dibelikannya batagor untuknya, ia tidak lupa untuk berbagi juga kepada kawan-kawannya dan apa yang dilakukan oleh Ihwan termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan Tuhan terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Titik terberat Indonesia, akhirnya kami bertemu denganmu. Kami meminta izin untuk mengunjungi titik timur Indonesia. Semoga saya dan kedua teman saya bisa sampai ke sana tanpa halangan apa pun,” kata Baduy lantang, diamini olehku dan Prem (Halaman 97).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa mereka sedang berdoa kepada Allah agar diberi keselamatan ketika berpetualang keliling Indonesia. Sebab bagi mereka jika tidak meminta pertolongan kepada Allah maka mereka takut banyak sekali halangan yang akan mereka hadapi pada saat berpetualang. Oleh sebab itu, mereka berdoa dan meminta keselamatan kepada Allah dan hal ini termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan Tuhannya terlihat pada kutipan di bawah ini:

Setelah beribadah dan mengucapkan terima kasih, aku meminta izin untuk mengajak kedua sahabatku ikut makan di sini (Halaman 219).

Kutipan tersebut menunjukkan taat kepada Allah. Meskipun mereka sibuk dengan kegiatan dalam mengelilingi Indonesia, mereka tidak lupa dengan kewajibannya yaitu untuk beribadah dan mengingat Allah. Hal ini termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Selanjutnya, kutipan lainnya yang

menunjukkan adanya hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Saya membuat janji. Kalau Tuhan menolong saya, saya tidak akan lagi menyentuh alkohol dan rokok. Saya mau memperbaiki pola hidup. Ternyata, Tuhan memberi saya kesempatan kedua. Tuhan menolong saya sampai saya bisa hidup kembali, biasa ada hari ini bersama Bang Bung.” (Halaman 272).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya hubungan manusia dengan Tuhan. Hal ini terlihat dari sikap dan janji saya akan bertaubat dan menjauhi alkohol dan rokok. Dengan kejadian tersebut membuat tersadar dan makin mendekatkan diri kepada Allah.

2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Merupakan hubungan interpersonal, sikap yang dimiliki orang tersebut guna mampu mengetahui dirinya sendiri. Bertujuan untuk mencari sebuah kebahagiaan, dengan cara menerapkan sikap rela dan menerima, dalam hal yang terjadi maupun yang diterima dalam dunia ini.

Dari uraian di atas peneliti menarik simpulan, manusia itu harus bisa percaya diri, kerja keras, kerinduan, keberanian, dan ketakutan yang dialami pada dirinya sendiri. Karena hal itu akan berdampak bagi kehidupan yang dijalani sehari-hari. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang, semakin tinggi tingkat citra dirinya. Dalam hal ini hubungan manusia dengan diri sendiri terlihat dari novel *Arah Langkah* berupa keberanian dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aku menggenggam tangan Mia dengan seraya menghadapkannya padaku. Mia kebingungan. Aku yang tidak sadar bahwa musik telah dimainkan berteriak “Aku sayang kamu. Kamu mau enggak jadi pacarku?” (Halaman 32).

Kutipan narasi tersebut menunjukkan adanya keberanian Bung dalam mengungkapkan perasaan kepada Mia. Dia tidak peduli dengan jawaban

nantinya yang terpenting dia sudah mengungkapkan perasaan yang sudah dipendam selama ini. Hal ini termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan diri sendiri dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aku menunjukkan padanya dan orang tuaku bahwa aku bisa hidup dari memotret. Setelah bisnis studio lancar, aku pun mulai menyewa anak buah untuk mengurus proses rekaman (Halaman 50).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya kerja keras yang dilakukan oleh Bung dalam membahagiakan kedua orang tuanya dengan hasil kerja memotret. Bung meyakinkan orang tuanya bahwa dirinya bisa hidup dari memotret dan hal ini termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan diri sendiri dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Kami duduk dengan amgin menerpa rambut, dengan senyum di wajah, dengan perasaan hangat didada. Beberapa pertemuan singkat memang diciptakan untuk lama melekat di dalam hati. Beberapa rindu memang diharuskan terasa bahkan sebelum berai. Duduk bersama di pelataran senja untuk menyambut teater gemintang, mana mungkin kenangan ini lenyap dari ingatanku? (Halaman 66).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya kerinduan akan kenangan semua ini dengan mantan kekasihnya. Dia membayangkan senyumnya, serta pertemuan singkat pada waktu itu dan hal ini termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat pada kutipan di bawah ini:

Maaf, Pak, kami enggak tahu,” Prem dengan suara pelan. Baduy hanya berdiri bagai patung di belakang kami, tak berucap apa pun (Halaman 255).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya rasa ketakutan yang mereka alami bahkan mereka sendiri tidak mengetahuinya. Dari kutipan narasi di atas termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

3) Hubungan Manusia dengan Manusia

Pesan moral hubungan antar sesama berupa keterkaitan sebuah hubungan dalam bentuk kekeluargaan, persahabatan, bertetangga, tolong menolong dan lain-lain. Juga berupa adanya komunikasi antar pribadi saling menciptakan suasana yang akrab dan bertukar pikiran.

Manusia adalah makhluk *zoompoliticion*, artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya. Jadi makhluk yang suka bermasyarakat. Sifat suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut makhluk sosial. Tidak hanya itu saja dari sifat manusia yang suka bergaul maka pasti akan timbul pula rasa kebencian antar sesama. Dalam hal ini hubungan manusia dengan manusia terlihat dari novel *Arah Langkah* berupa kebencian dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Aku benci orang dewasa. Mereka membosankan,” ucap Mia pada suatu sore. Sambil minum susu, matanya menyapu pegawai kantoran yang baru pulang kerja kala kami duduk di emperan Braga (Halaman 26).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya kebencian Mia kepada orang dewasa. Mungkin ada hal yang membuat Mia benci dengan hal itu. Bagi Mia menjadi orang dewasa sangat membosankan sebab mereka menjalani rutinitas yang sama dan terus-menerus sampai tua. Menurut Mia menakutkan sekali

hidup seperti itu. Dari kutipan narasi di atas jelas menunjukkan adanya hubungan

manusia dengan manusia. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan manusia terlihat pada kutipan di bawah ini:

Aku tunjukkan pengaturan untuk kameranya. Perempuan itu lalu berjalan ke arah temannya kemudian mencoba lagi memotret. Sinar redup dari layar kamera membentuk bayangan mereka yang sedang menyangga kamera itu dengan sandal dan topi (Halaman 94).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap tolong menolong yang Bung lakukan. Pada saat itu Bung membantu perempuan yang ingin mencoba memotret dengan baik. Akhirnya, Bung pun menunjukkan pengaturan untuk kameranya agar mendapatkan hasil yang bagus ketika digunakan oleh perempuan tersebut dan hal ini termasuk salah satu hubungan manusia dengan manusia.

4) Hubungan Manusia dengan Alam

Hubungan manusia dengan alam adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai satu kesatuan, semua hal tersebut saling berkaitan dan bersifat fungsional. Alam sebagai satu kesatuan sistem yang utuh merupakan kolektivitas dari serangkaian subsistem yang saling berhubungan, bergantung, dan fungsional satu sama lain. Dalam hal ini hubungan manusia dengan alam terlihat dari novel *Arah Langkah* berupa cinta alam dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Kalau aku, pengen keliling Indonesia sambil memotret sebelum keliling dunia. Supaya aku bisa menunjukkan ke orang luar kalau negara kita juga enggak kalah keren. Apa enggak malu, tahu banyak soal Eropa dan Amerika, tapi enggak tahu ada apa aja di negeri sendiri?” (Halaman 49).

Kutipan tersebut menunjukkan rasa cinta kepada alam. Sebab mereka suka berpetualang keliling Indonesia demi melihat keindahan dan

keanekaragaman yang ada di Indonesia. Dari kutipan narasi di atas jelas menunjukkan adanya hubungan manusia dengan alam.

3. Struktur Sosial

Suatu wadah untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran. Dalam struktur sosial memiliki keterkaitan sosiologi sastra yaitu sastra menampilkan gambaran kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial dan juga karya sastra dengan melihat nilai-nilai kemasyarakatan. Dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari kesepian dan kesedihan perilaku pada tokoh Bung merupakan gambaran dalam kehidupan nyata manusia. Karena manusia yang melihat keindahan disekitarnya akan berubah sikap dan perilaku.

a. Latar Belakang Kehidupan Sosial Bung

Bung merupakan tokoh utama dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Di dalam novel ini ditemukan latar sosial yang nyata dari segi kehidupan yang dialami oleh tokoh Bung. Tokoh Bung mengalami kesepian dan kesedihan akibat patah hati yang dideritanya. Akan tetapi, Bung tidak begitu saja menyerah dengan keadaan yang dialaminya justru dari patah hati tersebut membuat dirinya ingin berkeliling Indonesia demi mendapatkan ketentraman dan kedamaian bahkan keindahan yang mungkin akan menyejukan hatinya ketika sudah berkeliling Indonesia dan tentunya pengarang menggambarkan tokoh itu melalui tokoh Bung, berikut kutipan cerita tersebut:

Kukeluarkan dompet dari saku celana. Kutarik sebuah foto daro dalam dompet, foto yang menampilkan diriku sedang merangkulnya. Mungkin inilah masalahku, mengembara untuk melarikan diri. Hingga akhirnya lupa bawa segala pertemuan yang terjadi sepanjang perjalanan ini

memiliki hikmah untuk aku petik. Untuk apa berkenala jika aku masih menjadi aku yang sama, yang menjinjing luka untuk memberatkan langkah sendiri? Untuk apa aku terus-terusan memikirkan ia yang tak memikirkanku? Takkan aku nikmati sudut-sudut Indonesia kalau mesti aku duakan dengannya. Mungkin, aku bukan merindukan sosok Mia, aku hanya merindukan ceritaku dengannya di masa lalu; cerita yang hanya akan menyakitkan jika harus diulang. Ini adalah titik dari sebuah rasa patah hati. Mulai sekarang, aku harus mensyukuri realitas yang pernah aku miliki, daripada terus mengejar fiksi yang tak pernah aku miliki (Halaman 70).

Kutipan narasi di atas jelas menunjukkan adanya latar kehidupan sosial yang nyata yang dialami oleh tokoh Bung. Pada saat dirinya mengalami patah hati justru dirinya ingin berkelana dan melihat keindahan bahkan ingin berkeliling Indonesia demi mendapatkan ketentraman. Sempat pernah teringat di dalam benaknya untuk apa aku terus-terusan memikirkan ia yang tak memikirkanku? Maka dari itu Bung hanya mensyukuri realitas yang pernah terjadi dalam dirinya saja.

b. Latar Belakang Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif diantara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang. Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian sana-sini. Dapat dinyatakan bahwa nilai sosial merupakan konsep dalam sebuah masyarakat tentang sesuatu yang dianggap baik dan tidak baik.

Nilai menjadi tolok ukur dalam bertindak dan berinteraksi baik kepada individu atau pun masyarakat. Aspek nilai-nilai sosial yaitu merupakan sesuatu yang dianggap penting bagi masyarakat, nilai juga menjadi tolok ukur manusia untuk bertindak dan berinteraksi dengan masyarakat. Ketika berinteraksi dengan orang lain harus dapat menempatkan diri sesuai dengan tindakan atau sikap yang diterima masyarakat. Interaksi merupakan bentuk umum dalam proses sosial bahkan beberapa ahli berpendapat bahwa interaksi sosial tersebut merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap tokoh dalam novel *Arah Langkah*, salah satunya melalui interaksi sosialnya dengan orang-orang dilingkungannya. Penelitian nilai sosial ini merujuk pada menghargai orang lain, tanggungjawab, dan rasa kemanusiaan. Dalam novel *Arah Langkah* terdapat nilai sosial berupa menghargai orang lain seperti pada kutipan di bawah ini:

Aku pernah bertanya pada Prem seperti apa rasanya berada di puncak gunung. Ia hanya menyuruhku untuk merasakannya sendiri. Ternyata, seperti inilah rasanya. Di ketinggian, aku merasa kecil. Aku merasa tidak menaklukkan gunung, justru gununglah yang menaklukkan kesombonganku (Halaman 183).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, Prem ingin baduy merasakan langsung apa yang belum dia rasakan, agar dia tahu bagaimana rasanya berdiri di atas ketinggian yang belum pernah ia rasakan sebelumnya. Selanjutnya, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai sosial berupa tanggungjawab terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Setelah itu, saya nekat mencoba membawa tamu dari luar negeri. Enggak di sangka, mereka puas dengan pelayanan saya, terus memberi tahu teman-temannya yang lain. Selanjutnya, saya juga enggak

menyangka bisa jadi seperti ini: punya kantor sendiri dan bisa membiayai

hidup saya dan keluarga dari jalan-jalan. Aneh ya, kita enggak akan pernah tahu kemana hidup membawa kita. Hidup ini seperti petualangan panjang, dengan hiasan suka dan duka, bahan cerita untuk anak-cucu kita kelak”. Baduy tersenyum (Halaman 206).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, sikap tanggung jawab atas apa yang menjadi keyakinannya dengan apa yang dia kerjakan, sehingga memberikan nilai yang positif atas pekerjaan yang dilakukannya. Berusahalah dan bertanggung jawab lah dengan apa yang dilakukan itulah yang menjadi prinsip dalam diri Baduy sehingga membuat hidup dia sukses.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai sosial berupa rasa kemanusiaan terdapat pada kutipan di bawah ini:

Sedikit lama diriku mengunyah, sebelum menjawab pertanyaan Jusman yang satu ini. “Yang paling aku senangi dari petualangan adalah: sejauh apa pun jalan yang kita tempuh, tujuan akhir selalu rumah.” (Halaman 235).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, sejauh apapun langkah yang dilakukan oleh mereka tetap tujuan akhirnya adalah rumah. Sikap rasa kemanusiaan yang baik yang diperlihatkan oleh ketiga tokoh tersebut membuat mereka sangat bahagia setelah akhirnya mereka kembali kerumahnya masing-masing dan membawa sejuta cerita dalam perjalanannya mengelilingi Nusantara. Selain itu, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai sosial berupa rasa kemanusiaan terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Kamu luar biasa, Kar. Semoga aku bisa mengikuti jejakmu berhenti merokok dan minum-minum.”

“Ya. Begitu, dong. Kita enggak akan pernah tahu kapan napas terakhir kita berhembus dan kapan kita meregang nyawa. Sudah saatnya kita belajar bersyukur. Tidak perlu dengan melakukan hal hebat. Cukup dimulai dengan menyayangi diri sendiri.” (Halaman 272).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, sikap kemanusiaan ditunjukkan Kar kepada Baduy agar lebih menghargai dirinya sendiri, dengan menjaga kesehatan agar hidup dia lebih bermakna untuk dirinya dan orang lain.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi: bagaimanakah struktur pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari untuk bisa dianalisis dengan struktur genetik terutama dalam hal struktur novel, ekspresi pandangan dunia, struktur sosial atau latar belakang sosial dan latar belakang nilai-nilai sosial yang terjadi pada tokoh Bung dan orang-orang disekitarnya dengan cara mendeskripsikan melalui teks novel tersebut. Berikut beberapa deskripsi dari struktur genetik novel, yaitu:

- 1) Tema pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari adalah perjalanan menyusuri Indonesia atau mengajak kita lebih dekat melihat kondisi negeri yang tidak selalu bagus seperti di layar televisi.
- 2) Tokoh dalam novel tersebut terdiri dari tokoh Bung, Baduy, dan Prem (Anisa Andini). Bung adalah sosok yang pantang menyerah dan mandiri. Baduy memiliki watak yang mandiri terbukti dirinya memiliki usaha sendiri yaitu tour dan travel sedangkan Prem dengan nama asli Anisa Andini dalam cerita menggambarkan sosok wanita yang tomboy dengan hobi hal-hal ekstrem.

3) Alur dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari merupakan alur maju dan alur mundur atau disebut alur campuran.

- 4) Latar tempat kejadian cerita tersebut ada di Pantai Air Manis, Padang, Bukittinggi, Lawang Park, Nias, Pelabuhan Tomok, Medan, Sabang, Banda Aceh, Pekanbaru, dan Manado.

Selanjutnya, beberapa deskripsi karya sastra sebagai pandangan dunia dan kelas sosial dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari, yaitu:

- 1) Ekspresi pandangan dunia terhadap tokoh Bung menyatakan perasaan sedih dibalut dengan kekecewaan yang dialami oleh Bung sangatlah komplit. Terlebih lagi hatinya merasa sangat sakit melihat orang yang sudah ia pilih kini mengkhianatinya. Apalagi orang tersebut berpendapat bahwa Bung selalu tidak ada waktu ketika orang tersebut membutuhkannya. Justru bagi Bung ini tidak menjadikan alasan bahwa dia tetap saja telah berkhianat akan perasaannya. Untuk itu, sembari menghilangkan rasa sakit akan patah hati ini Bung lebih memilih dan mengurungkan niat melakukan perjalanan dalam menyusuri Indonesia.
- 2) Ekspresi pandangan dunia terhadap nilai-nilai budaya yang dapat diungkap dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari antara lain hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Kemudian, beberapa deskripsi latar belakang sosial atau struktur sosial yang ada pada tokoh Fiersa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari, yaitu:

- 1) Latar belakang kehidupan sosial Bung merupakan kesepian dan kesedihan akibat patah hati yang dideritanya akan tetapi Bung tidak begitu saja

menyerah dengan keadaan yang dialaminya justru dari patah hati tersebut membuat dirinya ingin berkeliling Indonesia demi mendapatkan ketentraman dan kedamaian bahkan keindahan yang mungkin akan menyejukan hatinya ketika sudah berkeliling Indonesia.

- 2) Latar belakang nilai sosial ini merujuk pada menghargai orang lain, tanggungjawab, dan rasa kemanusiaan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya struktur genetik terutama dalam hal struktur novel, ekspresi pandangan dunia, struktur sosial atau latar belakang sosial dan latar belakang nilai-nilai sosial. Di dalam novel *Arah Langkah* ini ditemukan latar sosial yang nyata dari segi kehidupan yang dialami oleh tokoh Bung. Tokoh Bung mengalami kesepian dan kesedihan akibat patah hati yang dideritanya akan tetapi Bung tidak begitu saja menyerah dengan keadaan yang dialaminya justru dari patah hati tersebut membuat dirinya ingin berkeliling Indonesia demi mendapatkan ketentraman dan kedamaian.

Dari situ ia memutuskan untuk menyusuri Indonesia dengan dua temannya yang bernama Prem sebenarnya Prem itu singkatan dari Anisa Andani tetapi nama itu tidak cocok untuknya. Karena sewaktu duduk dibangku SMA ia sudah menginjak sebagian besar puncak gunung di pulau Jawa dan teman yang satunya lagi bernama Baduy. Mereka bertiga mempunyai agenda

mereka masing-masing. Ada Prem yang ingin melihat keindahan Indonesia sebelum

dirinya mesti disibukan dengan dunia kerja. Ada Baduy yang ingin menjajal kemanapun menyelam diberbagai lautan di negeri ini.

Berkaitan dengan analisis peneliti, ada persamaan yang terdapat di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berjudul *Analisis Struktur Genetik Cerpen Jendela Tua* karya Iyut Fitra oleh Lismayanti (2018) dan *Analisis Struktur Genetik Novel Di Bawah Kebesaran-Mu, Hamba Takluk* karya Taufiqurrahman Al-Azizy oleh Rahmayanti Ginting (2018). Peneliti sama-sama membahas dari segi struktur genetik.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Lismayanti (2018) membahas struktur cerpen, ekspresi pandangan dunia pada tokoh *Ibu Tua*, latar belakang sosial dan kehidupan sosial dalam cerpen *Jendela Tua* karya Iyut Fitra dengan analisis struktur genetic sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti Ginting (2018) membahas unsur intrinsik novel, latar belakang sosial, serta eksperesi pandangan dunia dalam novel *Di Bawah Kebesaran-Mu, Hamba Takluk* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy dengan analisis struktur genetik. Penelitian kali ini peneliti membahas struktur genetik terutama dalam hal struktur novel, ekspresi pandangan dunia, struktur sosial atau latar belakang sosial dan latar belakang nilai-nilai sosial.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, biaya, kemampuan moril dan material yang peneliti hadapi saat menulis proposal menjadi skripsi, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga pada akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian skripsi ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun yang menjadi simpulan dalam penemuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur intrinsik novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yaitu (a) Tema menceritakan perjalanan menyusuri Indonesia atau mengajak kita lebih dekat melihat kondisi negeri yang tidak selalu bagus seperti di layar televisi. (b) Tokoh dalam novel tersebut terdiri dari tokoh Bung, Baduy, dan Prem (Anisa Andini). Bung adalah sosok yang pantang menyerah dan mandiri. Baduy memiliki watak yang mandiri terbukti dirinya memiliki usaha sendiri yaitu tour dan travel sedangkan Prem dengan nama asli Anisa Andini dalam cerita menggambarkan sosok wanita yang tomboy dengan hobi hal-hal ekstrem. (c) Alur pada cerita terdiri dari alur maju dan alur mundur atau disebut alur campuran. (d) Latar tempat kejadian cerita tersebut ada di Pantai Air Manis, Padang, Bukittinggi, Lawang Park, Nias, Pelabuhan Tomok, Medan, Sabang, Banda Aceh, Pekanbaru, dan Manado.
2. Ekspresi pandangan dunia terhadap novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari dengan tokoh Bung yakni mengkisahkan perasaan sedih dibalut dengan kekecewaan yang dialami oleh Bung sangatlah komplit. Terlebih lagi hatinya merasa sangat sakit melihat orang yang sudah ia pilih kini mengkhianatinya.

3. Struktur sosial atau latar belakang sosial kehidupan Bung merupakan gambaran yang nyata dari segi kehidupan yang dialami oleh tokoh Bung. Tokoh Bung mengalami kesepian dan kesedihan akibat patah hati yang dideritanya akan tetapi Bung tidak begitu saja menyerah dengan keadaan yang dialaminya justru dari patah hati tersebut membuat dirinya ingin berkeliling Indonesia demi mendapatkan ketentraman dan kedamaian bahkan keindahan yang mungkin akan menyejukan hatinya ketika sudah berkeliling Indonesia.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Indonesia hendaknya harus melestarikan dunia sastra Indonesia atau karya sastra Indonesia dan mengembangkannya dengan teori-teori yang baru dalam kesusastraan Indonesia.
2. Bagi penikmat sastra bacalah dan pahami karya sastra yaitu puisi, novel, maupun cerpen apa yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya.
3. Novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari layak dijadikan materi atau bahan ajar dalam hal apresiasi sastra di sekolah, sebab banyak nilai-nilai yang terkandung seperti nilai budaya dan juga nilai sosial.

4. Bagi calon guru atau pengajar akan lebih ditingkatkan dan harus mampu mengetahui suatu permasalahan dalam karya sastra supaya menambah atau meningkatkan kualitas pengajaran khususnya apresiasi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Besari, Fiersa. 2018. *Arah Langkah*. Jakarta: Mediakita.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologis Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lismayanti, Eka. 2018. *Analisis Struktur Genetik Cerpen Jendela Tua Karya Iyut Fitra*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Rahmayanti Ginting, Fitri. 2018. *Analisis Struktur Genetik Novel Di Bawah Kebesaranmu, Hamba Takluk Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Samaran, Pandu Dian, dkk. 2018. *Analisis Struktural Novel O Karya Eka Kurniawan*. Bengkulu: FKIP Bahasa dan Seni.
- Saussure, Ferdinand de. 1981. *Course in General Linguistics Ferdinand De Saussure*. Suffolk: Montana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Jakarta: Angkasa.

Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Girimukti Pasaka.

Waluyo, Herman J. 2011. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.

Wellek, Rene & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wiwik Artika Sari
 NPM : 1702040039
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3.68

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>[Handwritten Signature]</i>	Analisis Struktur Genetik Novel <i>Arah Langkah</i> Karya Fiersa Besari	<i>[Handwritten Signature]</i>
	Afiks-Afiks Bahasa Indonesia Dalam Sosial Media Facebook	
	Tindak Tutur Ilokusi Dalam Siaran Talkshow Mata Najwa	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 3 Mei 2021
 Hormat Pemohon,

[Handwritten Signature]
 (Wiwik Artika Sari)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wiwik Artika Sari
NPM : 1702040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:
Analisis Struktur Genetik Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Mei 2021
Hormat Pemohon,

(Wiwik Artika Sari)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1133 /IL.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **WIWIK ARTIKA SARI**
N P M : 1702040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Struktur Genetik Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari**
Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **02 Juni 2022**

Medan, 21 Syawal 1442 H
02 Juni 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Ehrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115257362

- Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Wiwik Artika Sari
NPM : 1702040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur Genetik Novel *Arah Langkah*
Karya Fiersa Besari

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
10 Agustus 2021	Perbaiki Bab I	
	Perbaiki Bab II (Kerangka Teoretis)	
15 Agustus 2021	Perbaiki Bab III (Metode Penelitian)	
19 Agustus 2021	Perbaiki latar belakang masalah	
26 Agustus 2021	Acc seminar proposal	

Medan, 26 Agustus 2021

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Dosen Pembimbing,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd. 
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wiwik Artika Sari
NPM : 1702040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur Genetik Novel *Arah Langkah*
Karya Fiersa Besari

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 26 Agustus 2021

Diketahui Oleh Pembimbing
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

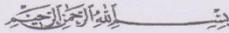

Mudia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Wiwik Artika Sari
NPM : 1702040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Stuktur Genetik Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2021

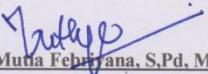
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Wiwik Artika Sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Muta Febrina, S.Pd, M.Pd

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

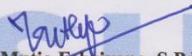
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Wiwik Artika Sari
N P M : 1702040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
Hari : Jumat
Tanggal : 10 September 2021
dengan judul proposal Analisis Struktur Genetik Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 10 September 2021
Wasalam
Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

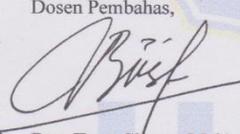
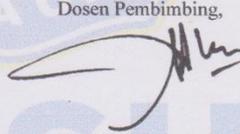
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

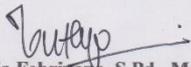
Nama : Wiwik Artika Sari
NPM : 1702040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur Genetik Novel *Arah Langkah Karya*
Fiersa Besari

Pada hari Jumat, tanggal 10, bulan September, tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 13 Oktober 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,  Drs. Tepu Sitepu, M.Si.	Dosen Pembimbing,  Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
--	--

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN	
	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA	
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN		
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website : http://fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@yahoo.co.id		
<small>Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small>		
Nomor	: 2463 /IL.3/UMSU-02/F/2021	Medan, 14 Rabiul Awwal 1443 H
Lamp	: ---	21 Oktober 2021 M
Hal	: Mohon Izin Riset	
 Kepada Yth, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, di- Tempat		
<p>Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh. Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:</p>		
Nama	: WIWIK ARTIKA SARI	
N P M	: 1702040039	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia	
Judul Penelitian	: Analisis Struktur Genetik Novel <i>Arah Langkah Karya Fiersa Besari</i>	
<p>Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin. Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p>		
		Dekan Prof. Dr. H. Efrianto Nst, S.Pd., M.Pd NIDN : 0115057302
<p>** Pertinggal **</p>		

Lampiran 10 Surat Balasan Riset

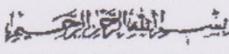
**UMSU**
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 573 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Wiwik Artika Sari
NIM : 1702040039
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Struktur Genetik Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 10 Ramadhan 1443 H
12 April 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan

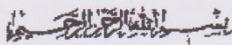

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2688 / KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Wiwik Artika Sari
NPM : 1702040039
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

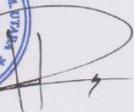
telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Rabiul Akhir 1443 H.
24 November 2021 M


Unggul | Cerdas |


Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Wiwik Artika Sari
NPM : 1702040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur Genetik Novel *Arah Langkah Karya*
Fiersa Besari

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
19 Januari 2022	Kata Pengantar	
	Bab I : Latar Belakang Masalah	
	Bab II : Kerangka Teoretis, dan Pernyataan Penelitian	
	Bab III : Tabel Instrumen Penelitian	
21 Februari 2022	Bab I : Latar Belakang Masalah	
	Bab IV : Analisis Data	
21 Maret 2022	Kata Pengantar	
	Bab IV : Analisis Data dan Jawaban Pernyataan Penelitian	
	Diksi dan Penulisan EYD	
11 April 2022	Disetujui skripsi	

Medan, 11 April 2022

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi,

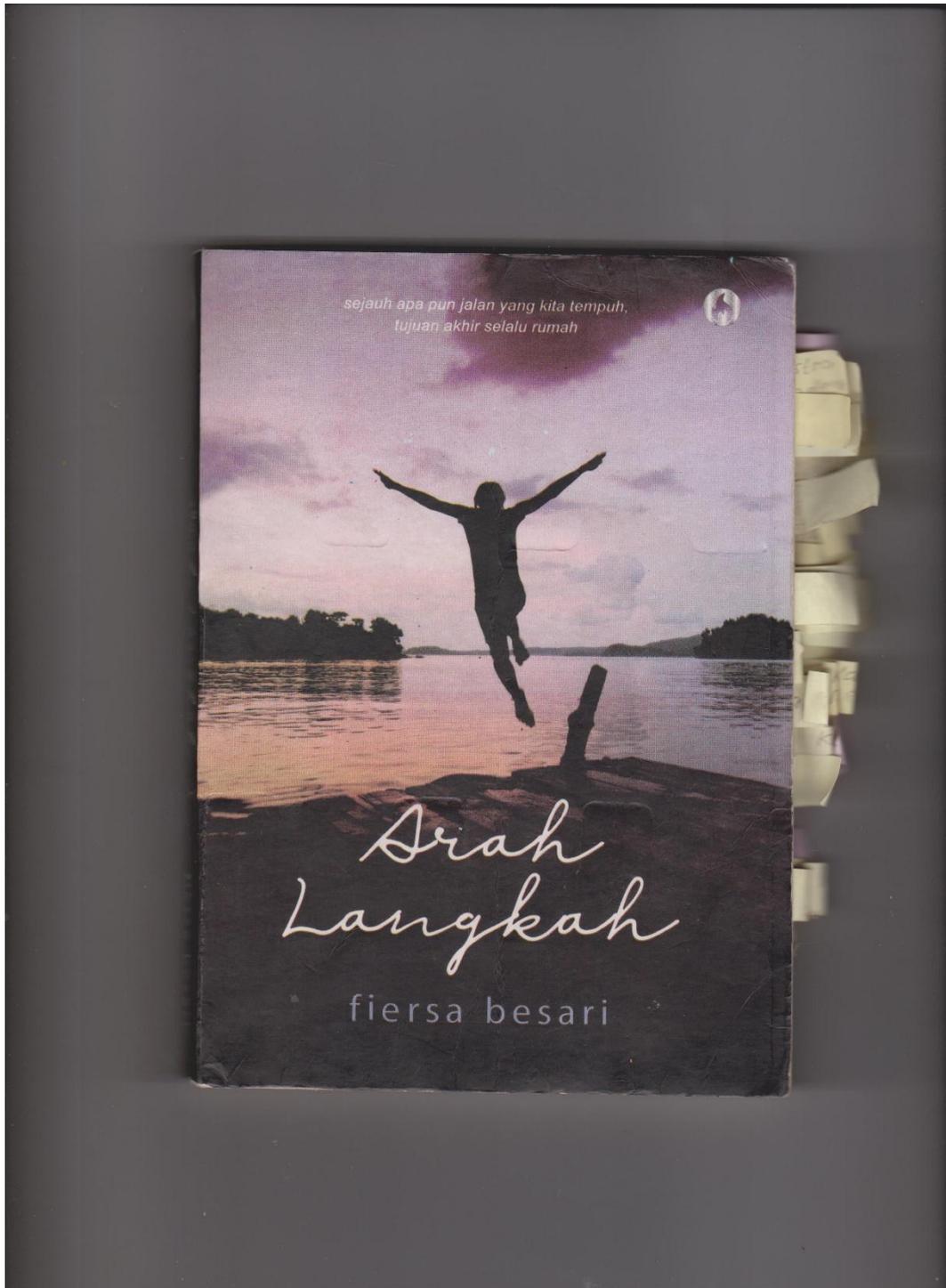
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 13 Cover Novel *Arah Langkah*



Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Wiwik Artika Sari
NPM : 1702040039
Tempat/Tanggal Lahir : Maria Gunung, 23 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun III Desa Gunung Berkat, Kec. Bandar
Pulau, Kab. Asahan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Abdullah Marpaung
Ibu : Nuribah
Alamat : Dusun III Desa Gunung Berkat, Kec. Bandar
Pulau, Kab. Asahan

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 016405 Gunung Berkat

Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 3 Bandar Pulau Satu Atap

Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Kisaran

Tahun 2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Medan, Mei 2022

Wiwik Artika Sari